

MANFAAT MADU UNTUK KEHAMILAN PERSPEKTIF TAFSIR ILMI

SKRIPSI

Oleh :

**Abdullah Kafabih
NIM 200204110008**



PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

MANFAAT MADU UNTUK KEHAMILAN PERSPEKTIF TAFSIR ILMI

SKRIPSI

Oleh:

**Abdullah Kafabih
NIM 200204110008**



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

MANFAAT MADU UNTUK KEHAMILAN PERSPEKTIF TAFSIR ILMI

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 13 Desember 2023

Penulis



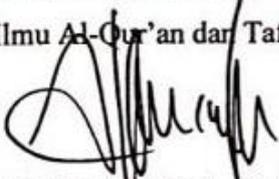
Abdullah Kafabih
NIM 200204110008

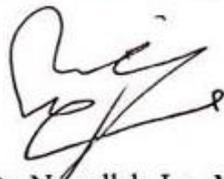
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Abdullah Kafabih NIM 200204110008 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

MANFAAT MADU UNTUK KEHAMILAN PERSPEKTIF TAFSIR ILMI

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004

Malang, 28 November 2023
Dosen Pembeimbing

Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I
NIP 198112232011011002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Abdullah Kafabih, NIM 200204110008, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

MANFAAT MADU UNTUK KEHAMILAN PERSPEKTIF TAFSIR ILMI

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi dengan nilai:

Yang dilaksanakan pada tanggal:

Dengan Penguji:

1. Nurul Istiqomah, M.Ag
NIP. 19900922201802012169
2. Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I
NIP. 198112232011011002
3. Ali Hamdan, MA., Ph.D.
NIP. 197601012011011004

(.....)
Ketua
(.....)
Sekretaris
(.....)
Penguji Utama

Malang, 8 Desember 2023

Dekan



Prof. Dr. Sudirman Hasan, M.A.
NIP.197708222005011003

MOTTO

QS. Al-Isra': 82

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

82. Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi adalah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan pedoman transliterasi hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543b/U/1987.

B. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka

ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

D. Panjang

Vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...إَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

E. Ta' Matbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t". Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h". Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah

diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas: Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyi hurufnya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah yang ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh

huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu untuk hamzah yang berada di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang berada di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un

I. Penulisan Kata Lazim Digunakan

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isi maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'aalamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, berkat, dan keagungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“MANFAAT MADU UNTUK KEHAMILAN PERSPEKTIF TAFSIR ILMU”** yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Agama (S. Ag) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, tentu saja penulis banyak diberikan bantuan dari berbagai pihak. Sehingga dalam kesempatan ini, penulis berterimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu, memotivasi, dan memberi masukan baik secara moril dan materil. Ucapan terimakasih setulus-tulusnya penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi kesempatan kepada saya untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
2. Prof. Dr. Sudirman Hasan, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.. yang telah membimbing dalam perkuliahan sarjana dan menyusun tugas akhir.

4. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I, selaku dosen pembimbing, *jazākumullah khair kasīr* saya haturkan, beliau telah mencurahkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
5. Dr. Nasrulloh, Lc., M.Th.I, selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan. Ucapan terima kasih saya haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, do'a dan sarannya
6. Seluruh dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan semua ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf serta karyawan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orangtua saya dan ketiga adik laki-laki saya yang menjadi sumber motivasi terbesar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh mahasiswa/i Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.
10. Buya Nasrulloh dan Umik Hamidah, yang sudah menjadi orang tua saya di Malang. Berkat berkah dari beliau dan putraputrinnya skripsi ini bisa selesai.
11. Seluruh teman-teman saya di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin yang telah kebersamai dan membimbing saya dari awal masuk pesantren

hingga mencapai gelar sarjana dan selalu memberikan dukungan serta doa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua teman-teman saya di “*Jaffen 2020*” yang telah kebersamai saya dari awal masuk perkuliahan hingga mencapai gelar sarjana dan selalu memberikan dukungan serta doa hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Terakhir, saya hendak menyapa setiap nama yang tidak dapat dicantumkan satu per satu. Seluruh teman-teman UKM, ORDA dan alumni yang berada dimalang. Terimakasih atas doa yang diberikan, doa tersebut tidaklah tertolak dan akan kembali kepada yang mendoakan

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang kalian berikan kepada saya. Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi kita semua, khususnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin ya robbal’aalamiin.

Malang, 27 November 2023

Abdullah Kafabih
NIM. 200204110008

ABSTRAK

Abdullah Kafabih, NIM 200204110008, 2023, *Manfaat Madu Untuk Kehamilan Perspektif Tafsir Ilmi* Skripsi. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. Nasrullah, Lc., M.Th. I

Kata Kunci: Madu, Kehamilan, Tafsir Ilmi

Al-Qur'an mempunyai fungsi sebagai petunjuk bagi manusia, seiring berkembangnya zaman persoalan yang dihadapi umat manusia semakin banyak, salah satunya adalah masalah keluhan kehamilan. Kematian ibu selama kehamilan dan persalinan per tahun 2019 masih tetap tinggi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana madu bisa bermanfaat untuk mengobati keluhan yang terjadi dan menyertai proses kehamilan seorang ibu sebagai bentuk apresiasi perjuangan seorang ibu saat mengandung.

Penelitian ini berusaha menghimpun tafsir-tafsir ilmi yang berkaitan dengan manfaat madu sebagai pengobatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan dan empiris secara observasional. Data-data diperoleh dari responden berdasarkan fenomena yang benar-benar terjadi untuk membuktikan manfaat madu dalam mengobati keluhan kehamilan. Subjek pada penelitian ini dilakukan pada 5 ibu hamil di Kota Malang selama 7 hari. Dari sumber tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap kebenaran Q.S An-Nahl ayat 69 sebagai pengobatan yang berfokus pada keluhan kehamilan.

Konsep penyembuhan madu menurut penafsiran Zaglul An-Najjar mengatakan bahwa seluruh sistem pencernaan lebah betina pekerja dapat mengeluarkan minuman beragam warna yang berasal dari konsumsi bunga dan buah-buahan dimana Allah SWT menjadikan didalamnya sebagai obat bagi manusia. Rasulullah SAW pernah memberikan madu pada seseorang yang perutnya mulas hingga sembuh. Oleh karena itu, penelitian ini mengaitkan perut mulas tersebut dengan ketidaknyamanan yang terjadi pada perut ibu hamil. Hasil observasi yang dilakukan untuk membuktikan manfaat pengobatan madu untuk mengurangi keluhan kehamilan menunjukkan bahwa 5 subjek penelitian memberikan hasil positif. Keluhan kehamilan responden secara berturut-turut menurun pada hari ke-5, ke-2, ke-2, ke-4, dan ke-6 setelah mengonsumsi 1 sendok madu setiap pagi. Kandungan glukosa yang tinggi dalam madu mampu menekan asam dalam lambung sehingga dapat mengurangi keluhan mual dan muntah pada kehamilan. Kandungan vitamin dalam madu, seperti vitamin B1, B2, K dan C, serta beberapa enzim baik untuk melancarkan pencernaan.

ABSTRACT

Abdullah Kafabih, NIM 200204110008, 2023, Benefits of Honey for Pregnancy from Scientific Interpretation Perspective Thesis. Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Faculty of Sharia, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I

Keywords: Honey, Pregnancy, Scientific Interpretation

The Qur'an has a function as a guide for humans. As time goes by, the problems faced by mankind are increasing, one of which is the problem of pregnancy complaints. Maternal mortality during pregnancy and childbirth as of 2019 remains high. This research focuses on how honey can be useful for treating complaints that occur and accompany a mother's pregnancy process as a form of appreciation for a mother's struggle during pregnancy.

This research attempts to collect scientific interpretations relating to the benefits of honey as a treatment. This research is qualitative research with an library research and empirical, observational approach. Data was obtained from respondents based on phenomena that actually occurred to prove the benefits of honey in treating pregnancy complaints. The subjects in this study were 5 pregnant women in Malang City for 7 days. From this source, an analysis was then carried out regarding the truth of Q.S An-Nahl verse 69 as a treatment that focuses on pregnancy complaints.

The concept of honey's healing properties, according to Zaglul An-Najjar's interpretation, states that the entire digestive system of female worker bees can produce a diverse colored liquid from consuming flowers and fruits, which Allah SWT has made into a remedy for humans. Prophet Muhammad (PBUH) once gave honey to someone with a stomach ache, and they were cured. Therefore, this research links this stomach discomfort to the discomfort experienced by pregnant women. Observations conducted to prove the benefits of honey in reducing pregnancy-related discomfort showed positive results among 5 research subjects. The pregnancy-related complaints of the respondents sequentially decreased on the 5th, 2nd, 2nd, 4th, and 6th days after consuming one spoonful of honey every morning. The high glucose content in honey can suppress stomach acid, thereby reducing nausea and vomiting during pregnancy. The vitamin content in honey, such as vitamins B1, B2, K, and C, as well as several enzymes, are beneficial for improving digestion.

مستخلص البحث

عبد الله كفى به, ٢٠٢٣, ٢٠٠٢٠٤١١٠٠٠٨, (الفوائد الصحية للعسل في منظور تفسير علمي): قسم علوم القرآن والتفسير, كلية الشريعة, جامعة الدولة الإسلامية مولانا المالكي ابراهيم مالانج. الأستاذ المشرف الدكتور نصر الله, الماجستير

الكلمات الرئيسية: عسل، الحمل، التفسير العلمي

القرآن له دور كدليل للإنسان، مع تطور الزمان يزداد عدد المشاكل التي يواجهها البشر، واحدة منها هي مشكلة الشكاوى من الحمل. وما زالت نسبة وفاة الأمهات أثناء الحمل والولادة في عام ٢٠١٩ مرتفعة. يركز هذا البحث على كيف يمكن أن يكون العسل مفيداً في علاج الشكاوى التي تحدث وتصاحب عملية الحمل للأم كشكل من أشكال تقدير الأم الحامل.

يحاول هذا البحث جمع التفاسير العلمية المتعلقة بفوائد العسل كعلاج. يعتبر هذا البحث بحثاً نوعياً باستخدام نهج تجريبي تجسدي. تم الحصول على البيانات من المستجيبين بناءً على الظواهر الحقيقية لإثبات فوائد العسل في علاج شكاوى الحمل. تم إجراء هذا البحث على ٥ أمهات حوامل في مدينة مالانج لمدة ٧ أيام. تم بعد ذلك تحليل صحة قول الله في سورة النحل الآية ٦٩ كعلاج مركز على شكاوى الحمل.

مفهوم شفاء العسل، وفقاً لتفسير زغلول النجار، يقول إن الجهاز الهضمي لدى نحل العائلات الإناث يمكنه إنتاج سائل ملون متنوع من تناول الزهور والفواكه، التي جعلها الله سبحانه وتعالى علاجاً للبشر. قدم النبي محمد صلى الله عليه وسلم مرة عسلاً لشخص كان يعاني من آلام في المعدة، وتم شفاؤه. لذلك، تربط هذه الدراسة هذا الشعور بعدم الراحة في المعدة بالانزعاج الذي يواجهه النساء الحوامل. أظهرت الملاحظات التي أجريت لإثبات فوائد العسل في تقليل الشكاوى المتعلقة بالحمل نتائج إيجابية بين ٥ موضوعات بحثية. انخفضت الشكاوى المتعلقة بالحمل للمستجيبين تتابعياً في الأيام الخامسة والثانية والثانية والرابعة والسادسة بعد تناول ملعقة واحدة من العسل كل صباح. يمكن لمحتوى الجلوكوز العالي في العسل قمع حمض المعدة، مما يقلل من الغثيان والقيء أثناء الحمل. محتوى الفيتامينات في العسل، مثل فيتامينات بالإضافة إلى عدة أنزيمات، مفيدة لتحسين الهضم.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xv
ABSTRAK	xviii
ABSTRACK	xix
مستخلص البحث	xx
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teori.....	11

BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Metode Pengambilan Sampel	29
E. Sumber Data Penelitian	30
F. Metode Pengumpulan Data	31
G. Metode Analisis Data	32
BAB IV TAFSIR ILMU MENGENAI MANFAAT MADU UNTUK PENGOBATAN DALAM QS AN-NAHL AYAT 69	35
A. Penafsiran Zaglul An-Najjar terkait Minuman Madu dalam QS. An-Nahl ayat 69	35
B. Relevansi Penafsiran Zaglul An-Najjar Dengan Sains Modern.....	46
C. Paparan dan Analisis Penggunaan Madu untuk Pengobatan Kehamilan	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
BUKTI KONSULTASI.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 4.1 Wawancara Responden	57
Tabel 4.2 Observasi Manfaat Madu dalam Pengobatan Keluhan Kehamilan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madu merupakan minuman kesehatan yang mempunyai beragam bermanfaat untuk manusia. Madu merupakan bahan alami yang memiliki rasa manis yang dihasilkan oleh Lebah dari nektar atau sari bunga atau cairan yang berasal dari bagian-bagian tanaman hidup yang dikumpulkan, diubah, dan diikat dengan senyawa tertentu oleh lebah kemudian disimpan pada sarang yang berbentuk heksagonal. Nektar berasal dari bunga mekar, cairan tumbuhan yang mengalir di daun dan kulit pohon. Setelah nektar di hisap, lebah akan memfermentasikan dalam perutnya dengan mengubah sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa oleh enzim invertase yang berasal dari tenggorokan. Madu disimpan di dalam sel-sel sarang kemudian madu akan mengalami ekstraksi air, pembentukan monosakarida, dan pengayaan dengan campuran aromatik. Setelah tiga sampai tujuh hari, lebah menutup sel pada malam hari dengan tujuan ingin mematangkan madu.

Madu telah diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bahwa memiliki manfaat dan dapat menyembuhkan penyakit manusia sejak lebih dari 14 abad yang lalu. Madu dikenal sebagai "*The Food of God*" yaitu makanan atau minuman anugerah pemberian dari Tuhan karena khasiatnya yang luar biasa. Madu berasal dari nektar (cairan dalam bunga yang pada umumnya rasanya manis) yang dihimpun oleh lebah pekerja. Lebah

menyimpan madu dalam sarang sebagai makanan.¹ Madu yang dikeluarkan lebah itu merupakan bentuk tanda kekuasaan dan kebesaran Allah dimana Allah memberikan keistimewaan terhadap lebah.

Beberapa penelitian yang menguatkan akan kebenaran banyaknya manfaat yang ada pada madu untuk kesehatan manusia, bahkan Badan Pengawasan Obat Dan Makanan di Indonesia/BPOM telah menetapkan madu sebagai salah satu jenis obat. Selain itu, madu mengandung pula aneka mineral penting seperti, kalsium, magnesium, natrium, tembaga, mangan, besi, kalium, dan fosfor. Madu juga mengandung berbagai vitamin, seperti vitamin B1, B2, K dan C, serta beberapa enzim yang baik untuk melancarkan pencernaan.²

Dalam kasus kehamilan, berdasarkan data perkiraan dari WHO (*World Health Organization*) telah terdapat 303.000 wanita meninggal selama kehamilan dan persalinan. Dalam rumpun negara-negara Asia Tenggara (ASEAN), angka kematian ibu (AKI) di Indonesia juga menjadi negara tertinggi pertama dengan jumlah 214 per 100.000 kelahiran hidup.³ Hal ini juga dipertegas oleh Ketua Komite ICIFPRH (*International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health*), yang memaparkan bahwa kematian ibu selama kehamilan dan persalinan per tahun 2019 masih

¹ Husen A. Bajry, *Tubuh Anda adalah Dokter yang Terbaik*, (Bogor:Media Prima Indonesia, 2008),143

² Hisham Thalbah, *EnsiklopediaMukjizat al-Qur'an dan Hadits* (Cet. III; t.t.: Perpustakaan Nasional RI, 2009), 225-226

³ Najmah Suryani & Imelda. Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Buku KIA Dan Media Elektronik Terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil. (*Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* 2022), 61

tetap tinggi, dengan angka 305 dari 100.000 kelahiran hidup.⁴ Insidensi yang sering terjadi pada ibu hamil juga terkait keluhan mual muntah. Menurut WHO, kehamilan dengan keluhan mual muntah pada ibu hamil di dunia mencapai 12,5%. Data di Indonesia, jumlah kehamilan dengan mual muntah diduga mencapai angka 50-80% dengan angka 4 : 1000 kehamilan.⁵ Selain itu, angka kehamilan dengan anemia juga memiliki prevalensi tinggi mencapai angka 74% yang menempati urutan ketiga di dunia. Ibu dengan anemia berisiko tinggi mengalami pendarahan, eklampsia, komplikasi, dan infeksi yang merupakan penyebab langsung kematian. Di Indonesia, angka kejadian ibu hamil dengan anemia mencapai 70% yang berarti terdapat 7 dari 10 ibu hamil mengidap anemia.⁶

Beberapa penyebab utama kematian ibu selama kehamilan dan persalinan, antara lain kehamilan serotinus, anemia, dan Disproporsi Kepala Panggul (DKP).⁷ Upaya pencegahan kematian ibu hamil harus dilakukan sedini mungkin dengan cara mengontrol kehamilan untuk mengetahui risiko yang kemungkinan dapat terjadi saat kehamilan. Untuk menanggulangi resiko-resiko tersebut, menjaga kesehatan ibu hamil adalah cara tepat yang harus dilakukan. Kebanyakan masyarakat sekarang cenderung untuk memilih obat medis yang mengandung banyak kimia sebagai penyembuh, memang

⁴ Suli Susiana, Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Penanganannya. (Jurnal Bidang Kesejahteraan Kehamilan 2019),16

⁵ Wari Tanjung, &Antoni, Pengaruh Akupresur pada Titik Perikardium 6 terhadap Intensitas Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. (Jurnal Education and Development 2020), hal 265

⁶ Rismawati & Rohmatin. Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. (Media Informasi, 20181), 53

⁷ Solihah, M., Candra Resmi, D., Dwi Woro, P., & Kesehatan, F.Studi Kasus : Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny a Umur 24 Tahun Di Puskesmas Sapuran Wonosobo. (Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2021)

obat medis bisa mengobati tapi di sisi lain pula obat medis yang mengandung bahan kimia memiliki dampak negatif atau biasa dikenal dengan istilah efek samping.

Al-Qur'an telah menyebutkan madu sebagai obat, bahkan pada masa keemasan Islam madu merupakan unsur utama yang digunakan oleh para dokter muslim untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. "*Madu adalah penyembuh segala jenis penyakit*".⁸ Khasiat penyembuhan alami yang ada di dalam madu adalah maksud dari potongan ayat "*Di dalamnya ada kesembuhan bagi manusia*". Ayat tersebut secara tegas menyebutkan bahwa didalam madu ada khasiat dan manfaat yang bisa mengobati penyakit manusia. Hanya saja kebanyakan manusia tidak faham dan malas untuk menggunakan madu dalam mengobati berbagai macam penyakit yang dialami.⁹

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membuka pemahaman baru mengenai manfaat madu untuk keluhan kehamilan. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada bagaimana madu bisa bermanfaat untuk mengobati keluhan yang terjadi dan menyertai proses kehamilan seorang ibu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah disebutkan, maka rumusan masalah yang dibahas adalah

1. Bagaimana konsep penyembuhan menggunakan madu dalam Al-Qur'an perspektif tafsir ilmi?

⁸ Ahmad Fuad Pasya, Dimensi Sains al-Qur'an (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2004), hlm. 227

⁹ Ahmad As-Shouwny, dkk, Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 199

2. Bagaimana manfaat madu sebagai pengobatan pada keluhan kehamilan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelien ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep penyembuhan menggunakan madu dalam Al-Qur'an perspektif tafsir ilmi.
2. Untuk mengetahui manfaat madu sebagai pengobatan pada keluhan kehamilan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap dari ditulisnya penelitian ini bisa menambah pengetahuan akademik salah satunya mengenai penafsiran ulama-ulama terkait ayat tentang madu dan manfaatnya. Dapat digunakan untuk rujukan dalam mengobati berbagai macam keluhan kehamilan dengan menggunakan obat madu.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dibuat agar bisa digunakan dan membantu mahasiswa khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan hadis untuk dapat menjadi sarana penunjang pembelajaran, bacaan dan sumber referensi agar lebih giat dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an. Dan dapat membuka cakrawala pengetahuan baru untuk menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ilmiah dengan mengintegrasikan sains dan agama.

Bagi dunia kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk memberikan informasi terkait penanganan

keluhan kehamilan dengan memperhatikan hak atas kehalalan bagi umat islam. Bagi masyarakat khususnya wanita hamil dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menangani keluhan-keluhan kehamilan menggunakan obat yang telah aman dan halal menurut ajaran islam.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembaca bisa mudah untuk memahami pembahasan ini, maka penulis memetakan struktur tulisan menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Pada bab satu berisi pendahuluan yang mencakup lima poin. Poin pertama, yaitu latar belakang yang berisi alasan mengapa tema penelitian ini layak untuk diulas. Poin kedua, yaitu rumusan masalah yang berisi persoalan mengenai topik yang diangkat oleh penulis. Poin ketiga, yakni tujuan penelitian yang isinya merupakan korelasi dari rumusan masalah. Poin keempat, yakni manfaat penelitian yang berisi kegunaan atau keuntungan yang diperoleh dari adanya penelitian yang dilakukan. Poin yang terakhir, yakni sistematika penelitian yang berisi kerangka atau format peneliti dalam menulis laporan atau hasil penelitian.

Pada bab dua yakni telaah pustaka yang mencakup dua poin. Poin pertama, yaitu penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik penelitian yang dipilih oleh penulis. Poin kedua, yaitu kerangka teori yang memuat beberapa teori-teori yang dibahas oleh penulis.

Pada bab tiga yakni metode penelitian yang berisi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, metode pengambilan sampel, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data

Pada bab empat hasil dan pembahasan. Pada bab ini penulis akan menguraikan data-data yang telah diperoleh. Penulis menjelaskan hasil penelitian dari data-data yang diperoleh tentang berbagai penafsiran QS. An-Nahl ayat 69 mengenai manfaat madu sebagai obat kemudian dilanjutkan dengan pembuktian bahwa madu mempunyai manfaat untuk ibu hamil.

Bab terakhir yakni bab lima yang berisi penutup dari penelitian ini. Penutup berisi kesimpulan yang merupakan hasil atau inti dari keseluruhan penelitian. Selain itu, pada bab ini penulis juga menyampaikan saran penelitian untuk pihak terkait agar dapat dijadikan pembahasan pada topik yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk terhindar dari penelitian yang sama, maka penulis terlebih dahulu melakukan pencarian beberapa literatur jurnal penelitian terdahulu yang pembahasannya terkait dengan tema yang sama. Sudah ada beberapa Penelitian kajian keislaman yang membahas tentang madu dan juga beberapa penelitian yang mengusung topik integrasi islam dan sains tentang madu dan kehamilan, diantaranya adalah:

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Tiara Dewi (2022) yang membahas tentang manfaat madu bagi kesehatan menurut Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan termasuk pada jenis penelitian kepustakaan (library research) Kesaaman dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas ayat tentang madu dan manfaatnya dalam Kesehatan.
2. jurnal penelitian yang berjudul "Madu dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Qs. An-Nahl:68-69)". Penelitian yang di tulis oleh Muhammad Zaidi,dkk (2021) termasuk pada jenis penelitian kepustakaan (library research) Kesaaman dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menafsirkan An-Nahl ayat 68-69. Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Zaidi,dkk menjelaskan penafsiran An-Nahl ayat 68-69 bukan hanya memberikan pemahaman tentang madu. Tapi juga tentang kehidupan lebah yang banyak mengandung nilai filosofis bagi manusia.

3. Skripsi yang berjudul “Kontekstualisasi Al-Qur’an Surah An-Nahl ayat 68-69 tentang manfaat madu bagi kesehatan manusia dimasa pandemi (Studi Teori Tafsir Konstektual Abdullah Saeed)”. Penelitian yang ditulis oleh Dicky Candra Firmansyah (2022) itu memiliki kesaaman dengan peneliti pada penafsiran ayat yang sama. Penelitian Dicky Candra Firmansyah ini termasuk pada jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan menggunakan metode penafsiran konstektual Abdullah Saed”. Pembahasan penelitan skripsi ini fokus pada untuk menjelaskan makna al-Qur’an secara gamblang tentang manfaat yang ada pada madu.
4. Muh. Ihsan Ramadhan, skripsi dengan judul pengobatan madu dalam al-Qur’an (studi kasus manfaat madu di Desa Bakka kec. Sabbang kab. Luwu Utara). Skripsi ini mengkaji Q.S An- Nahl ayat 68-69 dimana dalam penelitiannya, penulis mengkaji tentang pengobatan madu, manfaat madu bagi manusia khususnya bagi masyarakat desa Bakka.
5. Penelitian oleh Nurhayati (2021) tentang psikologi kehamilan dalam perspektif Al-Qur’an. Sehingga, Beberapa literatur terdahulu dari penelitian skripsi dan jurnal yang semuanya memiliki kadar keterkaitan masing-masing dengan penelitian yang penulis lakukan.

Sejauh pengamatan penulis tidak ada literatur terdahulu yang spesifik yang berkenaan dengan judul “*Manfaat Madu untuk Kehamilan: Persepektif Tafsir Ilmi*”.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Tiara Dewi	Manfaat Madu bagi kesehatan Menurut Al-Qur'an	Membahas ayat tentang madu dan manfaatnya dalam Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian jurnal ini menggunakan metode library research - Tidak memunculkan pendapat tokoh penafsiran QS. An-Nahl ayat 69
2.	Muhammad Zaidi	Madu dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Qs. An-Nahl : 68-69)	Sama-sama membahas penafsiran An-Nahl ayat 68-69	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode library research - Tidak membuktikan manfaat madu secara spesifik
3.	Dicky Candra Firmansyah	Kontekstualisasi Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 68-69 tentang manfaat madu bagi kesehatan manusia dimasa pandemi (Studi Teori Tafsir Konstektual Abdullah Saeed)	Sama-sama membahas tentang manfaat madu untuk manusia.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode library research - Tidak membuktikan manfaat madu secara spesifik
4.	Muh. Ihsan Ramadhan	Pengobatan Madu dalam Al-Qur'an (studi kasus manfaat madu di Desa Bakka kec. Sabbang kab. Luwu Utara)	Sama-sama mengkaji tentang manfaat pengobatan madu	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode campuran antara library research dan penelitian lapangan. - Tidak memunculkan pendapat tokoh penafsiran QS. An-Nahl ayat 69
5.	Nurhayati	Psikologi Kehamilan dalam Perspektif Al-Qur'an	Sama-sama membahas tentang kehamilan menurut Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode library research - Tidak menjelaskan tentang pengobatan

B. Kerangka Teori

1. Tafsir Ilmi

Al- Qur' an merupakan sumber utama tasyri' untuk umat Islam. Hingga wajib bagi umat muslim untuk meyakini di dalam hatinya, menguasai tiap kalam yang jadi isyarat atas kekuasaan- Nya, serta melaksanakan tiap apa yang diperintah serta dilarangkannya, selaku fakta seseorang hamba bertabiat taat terhadap tuhannya. Menguasai tiap kalam Allah Swt ialah perihal yang butuh dicoba oleh tiap muslim, sebaliknya tiap muslim hendak mempunyai keahlian yang berbeda-beda dalam menguasai arti yang dikandung dalam tiap kalam-Nya, hingga tidak heran bila terdapat kajian Al- Qur'an secara mendalam dalam rangka menguak apa yang dikandung disetiap arti ayat-ayat-Nya.¹⁰ Pengungkap arti dalam Al- Qur' an inilah yang diucap degan upaya pengertian. Kata Tafsir bila dilihat dari segi dini katanya mempunyai makna uraian, yang diawali dari pangkal kata *فسر* yang mempunyai makna “menampakkan arti yang bisa daijangkau oleh ide”, jadi konsep bawah tafsir merupakan intensitas serta berulang- ulangnya membuka suatu yang musykil dari sesuatu ayat. Jadi pendefinisian kata Tafsir merupakan menarangkan tentang arti yang dikehendaki dengan keahlian manusia.¹¹

Para ulama membagi jenis penafsiran Al-Qur'an ada dua macam:

¹⁰ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Litera AntarNusa. 2017. Hal. 458

¹¹ Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, Lenterahati, 2013, 377

1. Tafsir bi al-ma'tsur

Tafsir bi al-ma'tsur ialah menafsirkan ayat Al- Qur'an yang mengacu kepada riwayat, pengertian ini terdiri atas, a). pengertian antara satu ayat dengan ayat yang lain. b). Pengertian ayat dengan penjelasan rasul Saw. c). Pengertian ayat dengan penjelasan para sahabat- sahabat nabi. Tetapi, terdapat sebagian kelompok ulama yang meningkatkan dengan pengertian dari para Tabi'in.

2. Tafsir bi ar-Ra'yi

Tafsir bi ar-Ra' yi ialah tafsiran yang bersumber pada ide ataupun nalar. Kemampuan berfikir yang sudah dianugerahkan oleh Allah buat memikirkan tiap yang objek yang terdapat salah satunya Al- Qur'an itu sendiri, hingga sehabis sekian banyak problem baru yang timbul jadi salah satu alibi buat senantiasa yang membutuhkan tutorial serta jawaban yang tidak di didapatkan penjelasan dalam Al- Qur'an serta sunah, hingga lahirlah usaha-usaha buat menguasai ayat- ayat Al- Qur' an.¹² Aktivitas pengertian ini hendak mempunyai nuansa ataupun corak tertentu sebab kecenderungan dengan pendekatan ilmu yang digunakan mufasir.¹³

a. Pengertian Tafsir Ilmi

Tafsir ilmi adalah gabungan dari dua suku kata, yakni kata Tafsir dan Ilmi. Tafsir ialah usaha untuk membuka sesuatu yang musykil, sedangkan kata 'ilmi adalah bentuk mudrod dari kata ulum yang merupakan

¹² Quraish Shihab, Kaidah Tafsir, Lenterahati, 350

¹³ Tim forum karya ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) PURNA SISWA 2011. Al- Qur'an Kita Studi Ilmu, Sejarah, Dan Tafsir Kalamullah. MHM Lirbiyo: lirboyo press, cet 1, 241.

bentuk jamak taksir dari kata *ilmī* yang bermakna pengetahuan.¹⁴ Muhammad Husain Adzahabi berpendapat bahwa Tafsir *ilmī* ialah “suatu penafsiran yang mengukuhkan keterangan atau istilah-istilah ilmiah yang terkandung di dalam ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam Al-Qur’an yang kemudian melahirkan berbagai macam teori ilmiah dan konsep filsafat”.¹⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tafsir adalah keterangan atau penjelasan mengenai maksud ayat-ayat Al-Quran agar maksudnya lebih mudah dipahami, sedangkan kata *ilmū* di Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu pengetahuan tentang bidang yang tersusun secara sistem dengan menggunakan suatu metode, yang dapat digunakan untuk menjelaskan gejala tertentu di bidang pengetahuan itu.¹⁶

Tafsir *ilmī* muncul disebabkan oleh pesatnya kemajuan budaya dalam Islam, dari situlah perkembangan penafsiran yang dituntut untuk menafsirkannya secara ilmiah. Bahkan dalam Al-Qur’an sudah disebutkan beberapa kali dalam penutup ayatnya *afalā ta’qilūn* yang artinya “apakah kalian semua tidak berfikir”, dan ayat *afalā tazakkarūn* yang artinya “apakah kalian tidak memikirkannya” dari sinilah Allāh telah tegas menyerukan kepada manusia untuk merenungkan atas apa yang terjadi terhadap peristiwa fenomena alam yang dialami oleh semesta.¹⁷

¹⁴ Abdul Syukur. Mengenal Corak Tafsīr Al-Qu’an. STIU Al-Mujtama’, Pamekasan, Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015, 9

¹⁵ Ach. Maimun, Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsīr ‘Ilmī (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya), ‘Anil Islam Vol. 12 No. 1, Juni 2019, 40

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁷ Abdul Syukur. Mengenal Corak Tafsīr Al-Qu’an. STIU Al-Mujtama’. Pamekasan. Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015.

Pada prinsip dalam Tafsir ilmi bahwa Al-Qur'an telah muncul jauh sebelum adanya pengetahuan modern, maka tidak mungkin Al-Qur'an dan isi kandungannya berlawanan dengan sains modern. Dari prinsip itulah yang membuat para mufassir untuk berkarya dan menjadikan acuan untuk berkarya dalam menafsirkan ayat-ayat sains karena isyarat dari ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan untuk memperdalam suatu ilmu pengetahuan, dan pengetahuan mengenai keagungan Al-Qur'an dalam bidang teori-teori sains zaman sekarang.¹⁸ Dalam tafsir 'ilmi memiliki 3 poin unsur dasar antara lain: Pertama, teks (Al-Qur'an dan Hadis) yang menunjukkan padanya tanda-tanda kepada sains, Kedua, terdapat ilmu-ilmu ilmiah, Ketiga, terdapat padanya keselarasan antara ayat-ayat Al-Qur'an dengan teori ilmiah.¹⁹

Beberapa kriteria yang terdapat dalam metode ini antara lain: *Pertama*, dalam memahami suatu ayat adanya penegasan dan penjelasan sains. *Kedua*, Penyerupaan. *Ketiga*, kriteria teologis dan kondisi ayat ketika turun tidak diperhatikan. *Keempat*, Mempersiapkan munculnya pemikiran eklektis dan penafsiran material.²⁰

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan Tafsir 'ilmi di era modern antara lain:

- a. Munculnya kemajuan IPTEK dunia Eropa terhadap dunia Arab.

¹⁸ Putri Maydi Arofatur Anhar, Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari. Tafsir 'ilm: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag, Jember,10.

¹⁹ Ach. Maimun. Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir 'Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi dan Kritiknya). Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah. Sumenep, 41.

²⁰ Putri Maydi Arofatur Anhar, Imron Sadewo, dkk., Tafsir 'ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag, jember, Prosiding konferensi integrasi interkoneksi dan sains vol. 1, 2018, 112.

- b. Keinginan untuk membangun peradaban kembali setelah adanya dualisme dalam sikap dan pemikiran.
- c. Cara pandang muslim modern terkait dengan penemuan-penemuan ilmiah.²¹

Dalam perkembangannya, Tafsir 'ilmi mengalami perkembangan dalam tiga fase. *Pertama*, fase masa sahabat, tafsirannya masih dalam bentuk yang sederhana, dan tidak bertempat pada satu kitab tertentu, tetapi masuk dalam tafsir tertentu, seperti dalam tafsirnya Ibnu Abbas tentang susu hewan ternak, dari sinilah Ibnu Abbas menginspirasi mufasir lain untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Kedua, pertengahan, pada masa ini muncul banyak tokoh tafsir yang sudah mulai menggunakan pendekatan Tafsir 'ilmi, sehingga tafsirannya terlihat ilmiah, antara lain; Ar-Razi dalam tafsirnya Mafatih al-Ghaib, Abu Hamid Al-Ghazali dalam tafsirnya Jawahir Al-Qur'an, Muhammad Abu Abdillah ibn Abi Fadl Al-Sulami Al-Mursi dalam tafsirnya Ray Zaman.

Ketiga, fase modern, penafsiran lebih luas dari pada dengan penafsiran yang sebelumnya, yang didukung dengan teori-teori sains yang sudah berkembang maju, penafsiran sudah tidak dengan tertib mushafi tetapi sudah sesuai dengan tema yang dikaji (tematik).²²

Dari beberapa tulisan yang pernah ditulis oleh mufasir menggunakan corak Tafsir 'ilmi ternyata ada dua model dasar yakni: "eksplorasi ilmiah" dan "legitimasi tekstual", yang dimaksud dengan eksplorasi ilmiah yaitu

²¹ Waktu dalam perspektif Al-Qur'an dan sains, h. Xxii-xxiiiA

²² Ach. Maimun. Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir 'Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritikanya). Institut Ilmu Keislaman Annuqayah. Sumenep, 41.

sebuah Tafsir ‘ilmi yang dimulai dari suatu ayat kemudian dijelaskan dengan rinci yang dibarengi atas keterangan-keterangan secara ilmiah yang sesuai dengan ilmu pengetahuan. Sedangkan yang dimaksud dengan legitimasi tekstual yaitu pola sebuah Tafsir ‘ilmi yang bermula atas teori ilmu pengetahuan tertentu yang ditemukan berdasarkan kebenaran yang memiliki kesesuaian dengan hadis atau ayat tertentu. Banyak mufasir yang menggunakan dua model bersamaan dalam sebuah karya. Namun pada umumnya, model eksplorasi ilmiah menjadi model awal yang muncul dalam sejarahnya lalu berkembang hingga masa berikutnya. Sedang model legitimasi tekstual lebih banyak muncul di masa modern beriringan dengan perkembangan sains di Barat.²³

b. Pandangan Ulama Mengenai Tafsir Ilmi

Disebutkan beberapa dalil oleh Imam Suyuti dalam kitab Al-Itqonnya, bahwa tercantum banyak pengetahuan yang telah dijelaskan dalam Al-Qur’an, seperti dalam Firman-Nya Surat Al-An’am: 38.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ

مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

“Dan tidak ada seekor binatangpun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatupun yang

²³ Ach. Maimun. Integrasi Agama Dan Sains Melalui Tafsir ‘Ilmi (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya). Institut Ilmu Keislaman Annuqayah. Sumenep, 41

Kami luputkan dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dihimpunkan”.²⁴

Dalam firman-Nya lagi Q.S An-Nahl: 89.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۗ

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) padamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (Muslim)”.²⁵

Dari dalil tersebut Imam Suyuti memberikan arahan agar setiap orang meyakini bahwa Al-Qur’an juga sebagai sumber ilmu-ilmu pengetahuan.²⁶

Dalam perkembangannya tafsir ‘ilmi ini memiliki beberapa pro-kontra terkait membolehkannya adanya penafsiran dengan corak ‘ilmi, diantaranya beberapa ulama klasik, yaitu Al-Imam Ghozali dan Al-Suyuti yang memperbolehkan adanya corak Tafsir ‘ilmi, dengan beberapa alasannya:

- a) Ayat yang ditampilkan Allāh tentang adanya kondisi alam, benda-benda alam untuk dikaji. Kalau tidak untuk dikaji mengapa Allāh menampilkan ayat tersebut.

²⁴ Surah Al-An’am - 38 - Quran.com

²⁵ Surah An-Nahl - 89 - Quran.com

²⁶ Abdul Syukur. Mengenal Corak Tafsir Al-Qu’an, STIU Al-Mujtama’, Pamekasan, Al Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus 2015, 92.

- b) Adanya Surat Qaf ayat 6

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَّاهَا وَمَا لَهَا مِنْ فُرُوجٍ

“Maka tidakkah mereka memperhatikan langit yang ada di atas mereka, bagaimana cara Kami membangunnya dan menghiasinya dan tidak terdapat retak-retak sedikit pun?”.²⁷

Dari ayat ini sebagai dorongan yang melakukan pemikiran mendalam terkait kejadian yang ada.

- c) Dengan pendekatan Tafsir ‘ilmi, sebagai pembuktian atas mukjizat Al-Qur’an.
- d) Keimanan seorang hendak meningkat, kala ia menafsiri ayat Al-Qur’an terpaut dengan hal-hal serta makhluknya dengan menggambarkan Al-Qur’an serta mengagungkannya.

Sebaliknya terdapat ulama yang tidak menerima pengertian dengan pendekatan tafsir ilmi ialah imam Abu Ishaq Asyatibi yang tertuang di dalam kitabnya Al-Muwafaqat. Sebaliknya sebagian alasannya mereka yang menolak antara lain:

- a) Berkemungkinan terjalin penyamaran terhadap kemukjizatan Al-Qur’an atas pengertian semacam Tafsir ilmi.
- b) Perintah dalam pengambilan atas pelajaran Al-Qur’an terhadap peristiwa alam, bukan buat mendalami serta menggali ilmu-ilmunya.

²⁷ Surat Qaf Ayat 6 | Tafsirq.com

- c) Mengkompromosikan 2 sisi yang tidak sama (Al- Qur'an serta ilmu pengetahuan).
- d) Pemaksaan dalam menafsirkan ayat dari artizahir (luar).
- e) Bertabiat sedangkan serta hendak berganti dengan terdapatnya penemuan-penemuan baru.

Sebaliknya semacam yang dilansir J. J. Gram. Jansen atas kritik modern yang dirujuk ialah Amin Al- Khuli, kalau Tafsir ilmi mempunyai 4 wujud kelemahan yang mendasar antara lain:

- 1) Segi leksikologis, perpindahan bidang ilmu pengetahuan tidak dihasilkan dari makna- makna Al- Qur' an.
- 2) Segi filologis, mungkin yang tidak hendak terjalin dari uraian yang tidak diketahui pada masnya terlebih al- Quran diperuntukan kepada orang Arab
- 3) Segi teologis, kalau Al- Qur'an bukan dengan pemikiran kosmologis, namun mengarahkan agama dengan senantiasa memperhatikan pesan etis yang berkaitan dengan hidup
- 4) Kelemahan logis, Mungkin kalau Al- Qur'an terbatasnya kuantitas terus tumbuh sampai abad 20 Meter, bila memiliki ilmu yang terus tumbuh tidak terbatas.

Sebagian tokoh mufasir yang sudah berupaya menafsirkan dengan memakai corak Tafsir ilmi ini antara lain:

- 1) Tafsir Mafatih Al-Ghayib karya Fakhrudin Al-Razi.
- 2) Al- Jawahir fi Tafsir al-Quran al- Karim karya Tantawi Al-Jauhari

- 3) Al-Tafsir al-Ilmi li Al-ayat al- Kawniyah fi Al-Qur'an karya Hanafi Ahmad
- 4) Tafsir Al-ayat al-Kawniyah karya Abdullah Syahatah
- 5) Al-Fajri Al-Isyarat Al-Ilmiyah fi al-Quran al-Karim karya Muhammad Syawqi
- 6) Al-Qur'an Ilmu Pengetahuan serta Teknologi karya Ahmad Bayquni.

c. Tata cara serta metode kerja Tafsir Ilmi antara lain:

Sebagian kaidah yang terdapat dalam Tafsir ilmi selaku penegas kandungan- kandungan ayat Al- Qur' an antara lain:

a) Kaidah kebahasaan

Memahami kaidah bahasa merupakan kewajiban untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an mulai dengan bahasa Arab dan ilmu yang berkaitan dengan bahasa Arab.

b) Mencermati munasabah al-Ayat

Mufasir wajib mencermati ikatan antar ayat baik ayat lebih dahulu ataupun setelahnya. Sebab hendak terjalin mungkin kesesatan dalam pemaknaan Al-Quran bila mufasir tidak mencermati munasabah ayat. sebab dalam penataan Al-Qur'an didasari dengan korelasi makna- makna ayatnya, bukan bersumber pada kronologis masa turunnya. oleh sebab itu isi ayat- ayat Al- Qur'an silih berkaitan satu dengan yang yang lain.

c) Didasari atas peristiwa ilmiah yang telah mapan

Kemutlakan atas kebenaran Al-Qur'an tidak boleh disejajarkan dengan kerelatifan teori ilmu pengetahuan, hendaknya untuk mufasir tidak memaknai bacaan Al-Qur'an serta memforsir dengan teori ilmiahnya, kecuali dengan hakikat ataupun kenyataan keilmiah yang sudah normal serta sehingga tidak terjalin penolakan ataupun pergantian pada pernyataannya. Kitab Al-Qur'an dengan otoritas kebenaran yang tentu, sehingga dalam upaya menjauhkan dari pemaksaan teori ilmiah dalam menafsirkan Al-Qur'an karena, banyaknya kenyataan yang ada dalam Al-Qur'an bukan ilmu yang bertabiat eksperimen serta wajib jadi referensi serta bawah bukan selaku objek kajian.

d) Pendekatan tematik ataupun maudhu'i

Tata cara tafsir madhu'I ialah mengumpulkan suatu tema tertentu dalam ayat Al-Qur'an, dengan memperhatikan tertib turunnya ayat, asbabun nuzul dengan tema yang sama, sehingga tiap kasus yang dikaji hendak gampang dijabarkan dengan tuntas.

Definisi tata cara maudhu'i diatas setidaknya membagikan langkah pokok dalam menafsirkan: awal, menciptakan serta mengumpulkan ayat berkaitan dengan topik yang hendak dibahas dan mencermati masa serta karena turunnya tiap ayat. Kedua, Mengkaji lebih cermat dengan mencermati nisbat (korelasi) antara ayat satu dengan yang yang lain supaya tertuju pada topik yang dikaji. sehingga, kesimpulan hendak

bertabiat induktif dengan terdapatnya sebagian dilalah ayat-ayat itu.²⁸ Oleh karena itu bisa dikenal metode dalam menafsirkan ayat- ayat Kawnyah: Awal, ayat- ayat Kawnyah dimengerti dengan teori serta fitur temuan ilmiah modern, teori serta fitur ilmiah ini digunakan buat menguak isi ayat Al-Qur'an tersebut. Kedua, upaya menciptakan keserasian dalam ayat-ayat Kawnyah dengan teori ilmiah modern, sehingga terkesan ayat-ayat Al-Qur'an cocok dengan teori ilmiah tersebut.²⁹

2. Minuman madu

a. Menurut Sains

Lebah madu mempunyai tempat penyimpanan yang berupa heksagonal. Penyimpanan tersebut mempunyai tujuan, agar lebah bisa menaruh madu dalam jumlah optimal dengan memakai material yang sangat sedikit. Madu terdapat banyak isi mineral semacam natrium, kalsium, magnesium, alumunium, besi, fosfor, serta kalium. Madu pula memiliki kandungan vitamin didalamnya antara lain thiamine (BI), riboflavin (B2), asam askorbat (C), piridoksin (B6), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat, serta vit K. Madu pula menciptakan enzim ialah enzim diastase, invertase, glukosa oksidase, peroksidase, serta lipase. Enzim diastase merupakan enzim yang mengganti karbohidarat kompleks jadi karbohidrat simpel. Enzim invertase merupakan enzim yang memecah molekul sukrosa

²⁸ Moh. Tulus Yamani, Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i, J-PAI, Vol. 1 No.2 Januari-Juni 2015, 276.

²⁹ Putri Maydi Arofatur Anhar, Imron Sadewo, M. Khoirul Hadi Al-Asy Ari, Tafsir 'ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag. 2018, 110.

jadi glukosa serta fruktosa. Enzim oksidase merupakan enzim yang menolong oksidasi glukosa menjadi peroksida. Enzim peroksidase adalah enzim yang melaksanakan proses oksidase metabolisme. Seluruh enzim yang terdapat di madu tersebut bermanfaat buat proses metabolisme tubuh.³⁰ Nilai kalori di dalam madu pula sangat besar ialah 3. 280 kal/kilogram. 1 kilogram madu setara dengan kalori 50 butir telur ayam, 5,7 liter susu, 25 buah pisang, 40 buah jeruk, 4 kilogram kentang, serta 1,68 kilogram daging. Isi gula dalam madu menggapai 80% serta dari gula tersebut 85% fruktosa serta glukosa.³¹

b. Macam-macam Minuman Madu

Macam-macam minuman (madu) yang terdapat di kitab Mukhtarat min Tafsir Al-Ayat Al-Kawnyah fi Al-Qur'an Al-Karim.

1. Madu Lebah (asal al-nahl)

Madu lebah dalam bahasa Arab diucap عسل النحل sebaliknya bahasa latinnya diucap Apis Mellifera Linneus yang berasal dari daratan Eropa. Banyak orang membudidayakan lebah madu sebab mempunyai keistimewaan yang bisa menyesuaikan diri dengan baik di Indonesia. Madu lebah ialah cairan manis, kental, serta lengket. Pada dasarnya, seluruh manusia sudah memahami khasiat dari madu apalagi dari pemikiran islam sendiri, madu lebah dijadikan penawar bermacam penyakit. Para ilmuan pula banyak yang sudah meyakinkan

³⁰ M. Thayyib Ibrahim. Keajaiban Sains Islam, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010. 137

³¹ Sapto Sentosa. Ensiklopedia Mukjizat al-Qur'an dan Hadits: Kemukjizatan Penciptaan Hewan jilid 5, Perpustakaan Nasional RI. 2010. 112.

kalau nyatanya madu memanglah mempunyai dampak yang menguntungkan pada kondisi tertentu.³² Madu pula bisa dijadikan obat dalam isi Q. S An- Nahl ayat 69, potongan *فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ* “di dalamnya ada obat untuk manusia.”

Obat berperan mengembalikan ataupun mempertahankan kesehatan badan, namun dari potongan ayat tadi, bisa di pahami bahwasanya watak pengobatan yang keluar dari perut lebah terhadap seluruh pengidap penyakit tanpa terdapat pengecualian, namun realitasnya tidak semua menjadikan madu selaku media pengobata, perihal tersebut disebabkan badan manusia berbeda- beda. Potongan ayat Q. S An- Nahl ayat 69 tersebut bukan jaminan absolut bahwasanya seluruh yang berobat dengan memakai produk lebah kalau ia hendak sembuh, perihal ini sejalan dengan Ibnu Mansyur, paling utama penyakit diabet sangat tidak sesuai dengan madu. Tetapi tidak bisa dipungkiri kalau madu itu ialah obat dari bermacam berbagai penyakit. Perihal ini disebabkan banyaknya ilmuan yang mempelajari tentang manfaat madu. Mereka mempelajari penyakit apa saja yang bisa dipulihkan dengan madu. Sehingga para ilmuan pula banyak yang melaksanakan inovasi serta eksperimen terhadap madu, sehingga terdapat madu buat kesuburan, buat buat gemukkan, madu buat kecantikan.

2. Nutrisi Ratu Lebah (ghidza' malikat al-nahl)

³² Nurheti Yuliarti, Khasiat Madu Untuk Kesehatan dan Kecantikan, 39

Nutrisi Ratu Lebah (Royal jelly) dalam bahasa Arab النحل

غذاء ملكات Nutrisi ratu lebah merupakan komposisi kimia rumit yang bercorak cerah cenderung kuning sampai hingga bercorak krim (putih kekuningan) yang dikeluarkan kelenjar tenggorokan lebah betina pekerja. Santapan ratu lebah ini pada dasarnya memiliki protei, asam amino, lemak, air, gula, sebagian faktor mineral, vit, hormon, enzim, beberapa asam nuklir, serta komponen yang lain yang belum dikenal. Nilai nutrisi royal jelly sangat besar sebab memiliki glukosa, protein, asam amino esensial, mineral, dan lemak.

3. Lilin Lebah (syami' al-asal)

Lilin lebah dalam bahasa Arab diucap سمع العسل Lilin Lebah merupakan zat lilin putih, bening, tipis, serta mempunyai komposisi kimia yang rumit, yang dikeluarkan lebah betina pekerja dari kelenjar spesial yang ada dibawah perutnya dalam wujud cairan lilin. Kemudian mengeras begitu kena angin serta tersimpan dalam kantong spesial dalam wujud kulit. Lebah betina pekerja senantiasa memindahkannya dengan kakinya ke mulutnya buat mengadonnya dengan meleraikannya serta membuat sebagiannya jadi lilin tablet buat membuat sarang.

4. Racun Lebah (samu al-nahl)

Racun lebah dalam bahasa Arab سم النحل Racun lebah merupakan cairan bening, kilat kering, beraroma parfum menusuk, rasa getir yang

dikeluarkan dari perlengkapan penyengat lebah betina pekerja buat mempertahankan diri serta sarangnya. Pada prinsipnya toksin memiliki protein, minyak menguap, zat asam, serta enzim (+155 enzim), serta komposisi faktor.

Sedangkan dalam kitab Tarjamah yang berjudul “Selekta dari Tafsir ayat-ayat kosmos dalam Al-Qur’an dan Al-Karim terdapat tambahan macam minuman (madu) yang keluar dari perut lebah yaitu

1. Getah ataupun Perekat Lebah

Getah Lebah merupakan zat perekat rosin lengket yang dikumpulkan lebah betina pekerja dari kulit tumbuhan serta pucuk. Kemudian lebah betina menghasilkan zat perekat dari kelenjar yang lain yang mengganti seluruhnya jadi getah yang digunakan buat menguatkan parafin tablet, serta menambal celah- celah pemisahannya dan buat mengawetkan sisa bangkai fauna yang menyelusup kedalam sarang supaya tidak mengotori area. Perekat memiliki getah, rosin, minyak menguap, zat asam organik, vit, antibiotik pembasmi kuman, serta parasit.

2. Roti Lebah

Roti Lebah merupakan komponen bermacam warna minuman yang keluar dari perut lebah betina pekerja yang berikan makan larva pada 3 dari 24 hari awal kehidupannya dengan nutisi ratu lebah. Mulai hari keempat, larva (yang nanti hendak jadi lebah betina pekerja

ataupun jantan) diberikan nutrisi yang memiliki serbuk pembuahan bunga yang dicampur dengan madu yang diketahui dengan roti lebah. Sedangkan larva yang hendak jadi ratu terus konsumsi nutrisi ratu selama hidupnya. Oleh sebab itu, roti lebah serta serbuk pembuahan jadi bagian komponen minuman yang keluar dari perut lebah betina pekerja tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak menggunakan data melainkan berupa pengumpulan data, analisis, untuk dilakukan interpretasi. Temuan yang dihasilkan dari pengumpulan data-data dapat dilakukan menggunakan berbagai sarana, seperti wawancara ataupun analisis dokumen berupa jurnal, buku, artikel, dan sumber bacaan lain.³³

B. Pendekatan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, penulis menggunakan metode penelitian *library research*, yakni penelitian kepustakaan. *Library research* merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu persoalan dengan cara mencari dan mengumpulkan sumber literatur-literatur yang telah ada sebelumnya dengan tujuan untuk memperoleh informasi baru.³⁴

Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu prosedur penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia terhadap diri dan hidupnya.³⁵ Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah manfaat madu

³³ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 43.

³⁴ Ma'rufah, A. Strategi Service Quality Sebagai Media dalam Menciptakan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Jasa Pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 813

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-20, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

sebagai pengobatan keluhan kehamilan. Fokus model pendekatan fenomenologi adalah pengalaman yang dialami oleh individu. Bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berarti bagi individu yang bersangkutan. Pengalaman yang dibahas disini bukan sekedar pengalaman biasa, melainkan pengalaman yang berkaitan dengan struktur dan tingkat kesadaran individu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena model pendekatan fenomenologi memfokuskan pada pengalaman pribadi individu, subjek penelitiannya adalah orang yang mengalami langsung kejadian atau fenomena yang terjadi.³⁶

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana melakukannya pengamatan untuk menemukan suatu pengetahuan. Penelitian ini dilakukan di RSI UNISMA dan Puskesmas Dinoyo, Kota Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasarkan data yang dilakukan oleh Pemkot Malang 2021 yang menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil paling banyak di Kota Malang terdapat di Kecamatan Dinoyo. Sehingga, peneliti mengambil sampel di rumah sakit yang berada pada kecamatan tersebut untuk mempermudah penelitian.

D. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁷ Kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan adalah sebagai berikut:

³⁶ M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. Metodologi Penelitian Kualitatif (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 60

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 85

Kriteria Inklusi:

1. Ibu hamil trimester pertama
2. Domisili Kota Malang
3. Mengalami keluhan kehamilan

Kriteria Ekslusi:

1. Ibu hamil trimester dua dan tiga
2. Domisili diluar Kota Malang
3. Tidak mengalami keluhan kehamilan

E. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Data Primer

Sumber primer yaitu pengumpul data mendapat informasi secara langsung dari sumber data tersebut.³⁸ Data primer yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an dan Kitab yang bercorak tafsir Ilmi yakni kitab Mukhtaratat min Tafsir Al-Ayat Al-Kawniyah fi Al-Qur'an Al-Karim Karya Dr. Zaghlul Ragib Muhammad An-Najjar yang terdiri dari 3 jilid.

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni pengumpul tidak secara langsung dalam mendapatkan informasi dari data tersebut.³⁹ atau bisa disebut sebagai sumber pendukung yang digunakan adalah kitab tafsir Al-Qurtubi, penafsiran kemenag, beberapa literatur jurnal pendukung lainnya dan juga Informan. Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*

³⁸ Mufasiroh, Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim terhadap ayat jilbab, 15.

³⁹ Mufasiroh. Studi Komparasi Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim terhadap ayat jilbab, 15.

sampling yang sesuai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 ibu hamil.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, adalah proses mendapatkan data yang berupa jurnal, buku, artikel, makalah dan literatur lainnya. Selanjutnya sebagai pelengkap data, penulis melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁴⁰

Adapun model wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Dimana pewawancara memberikan pertanyaan yang sama kepada narasumber, selanjutnya memberikan pertanyaan kembali setelah ada jawaban narasumber, pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti halnya percakapan sehari-hari.⁴¹ Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana manfaat madu dalam mengobati keluhan kehamilan yang dirasakan oleh ibu hamil.

Tahap kedua merupakan observasi, tahap observasi ini dilakukan untuk dapat menemukan informasi dalam penelitian yang sedang penulis lakukan. Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung (*non-participatif*). Observasi tidak langsung

⁴⁰ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, 190.

⁴¹ Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, 191.

maksudnya adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁴² Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam proses konsumsi madu oleh ibu hamil, namun hanya mengingatkan konsumsi madu dan menanyakan perkembangan keluhan kehamilan sesuai fokus yang diinginkan.

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴³ Berdasarkan pendapat Noeng Muhadjir analisis data adalah sebuah upaya untuk mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis.⁴⁴

Menurut Milles & Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas. Dalam hal ini analisis terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan, yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan sebuah

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 333.

⁴³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2007), 334.

⁴⁴ Noeng Muhadjir, Metodologi Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif, III, vol. 53 (Penerbit Rake Sarasin, 1996).

proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan.⁴⁵ Proses reduksi data ini terjadi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum sumber data benar-benar terkumpul. Sebagaimana terlihat dari kerangka teori penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penulis.

Proses reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur, membuat gugus-gugus. Hal ini dilakukan dengan cara menyeleksi data secara ketat, membuat uraian yang singkat dan memasukkannya ke dalam pola yang lebih luas. Selanjutnya meringkas data yang didapatkan ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema tertentu. Hal semacam itulah yang disebut dengan proses reduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data. Reduksi data tidak bisa dilakukan cukup sekali saja, dibutuhkan proses yang berkali-kali. Perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.⁴⁶

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebuah proses penyusunan informasi yang telah didapatkan, sehingga memberi kemungkinan akan adanya

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...*

⁴⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁷ Bentuk penyajian data dengan model kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, bagan maupun jaringan. Beberapa bentuk penyajian data ini memungkinkan data yang telah didapatkan menjadi lebih padu serta mudah dipahami. sehingga dapat lebih memudahkan dalam melihat apa yang sedang terjadi, apakah hasil analisis yang didapatkan sudah tepat atau masih membutuhkan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan kesimpulan

Selama dalam proses penelitian, penulis melakukan penarikan kesimpulan secara terus menerus. Dimulai dari pengumpulan data, penelitian kualitatif kemudian melakukan pencarian makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), memberikan penjelasan-penjelasan yang memungkinkan, serta memaparkan alur sebab akibat dan proposisi.

Proses penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan longgar, dengan tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan yang pada mulanya belum jelas kemudian diperinci sehingga memiliki akar yang kokoh. Kesimpulan yang telah didapatkan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...

BAB IV

TAFSIR ILMU MENGENAI MANFAAT MADU UNTUK PENGOBATAN

DALAM Q.S AN-NAHL AYAT 69

A. Penafsiran Zaglul An-Najjar terkait Minuman madu dalam Q.S. An-Nahl ayat 69

Dalam penulisan tafsir ini Zaglul mengambil satu tema dengan pendekatan ilmu sains modern. Ayat tersebut mengungkapkan bahwa Allah menjadikan cairan lebah tersebut sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit, seperti dalam penafsiran ini Dr. Zaglul An-Najjar menafsirkan bahwa:

“Kata *al-bathn* (perut) berarti organ atau rongga yang berisi usus utama pada tubuh hewan dan manusia. Kata ganti “ha” pada kalimat **مِنْ بَطُونِهَا** maksudnya adalah lebah betina pekerja yang memproduksi minuman beragam warna yang menjadi obat.”⁴⁸

Sistem pencernaan lebah betina pekerja, mulai dari mulut beserta beragam bagiannya, termasuk yang paling penting adalah kelenjar tulang rahang, pipi, dan belakang otak. Semuanya berfungsi mengeluarkan zat pembantu melunakkan dan menempelkan kulit lilin yang dikeluarkan oleh kelenjar lilin dari perut lebah betina pekerja. Zat ini yang bertanggung jawab atas keluarnya enzim penting yang diperlukan untuk merubah gula rumit pada madu bunga menjadi gula sederhana mudah dicerna, dibentuk, dan dihisap.

Setelah mulut terdapat kerongkongan dengan kelenjarnya yang berfungsi

⁴⁸ Zaglūl An-Najjār, *Selekta Dari Tafsīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur’an Al-Karim*, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, 173.

membuat nutrisi ratu lebah. Setelah kerongkongan terdapat saluran makanan yang panjang sampai ke perut. Perut lebah betina pekerja berbeda dengan perut semua serangga, dimana mengembung di awalnya, membentuk tembolok yang dikenal dengan “tembolok madu” yang didalamnya berkumpul minuman beragam warna. Allah swt memberi kemampuan bagi lebah untuk mengeluarkan isinya ke tablet lilin pada sarang melalui belalai mulutnya. Hal itu untuk menyimpan madu sarang lebah. Tembolok madu tersebut sama dengan tembolok pada serangga lainnya. Selanjutnya terdapat perut depan dan perut belakang. Setelah itu terdapat saluran Malpighi. Kemudian usus halus dan dubur dilengkapi dengan kelenjar khusus yang berfungsi mengatur keseimbangan cairan pada tubuh lebah betina pekerja.⁴⁹

Pada rongga akhir perut terdapat alat penyengat yang terdiri dari dua kelenjar. Salah satunya alkalin dan lainnya asam yang mengeluarkan alat racun lebah yang dapat menjadi obat bagi beberapa jenis penyakit. Alat penyengat ini adalah perubahan dari alat petelur lebah betina yang telah beralih fungsi sesuai dengan ketentuan Allah swt dan fungsi alat petelur hanya bagi ratu lebah agar lebah betina pekerja dapat berkonsentrasi penuh dalam melaksanakan tugas lain yang cukup banyak. Berbagai sistem dan kelenjar dalam perut lebah pekerja ini yang dimaksud dengan subul (jalan-jalan) seperti yang terkandung dalam firman Allah Dalam potongan ayat Q.S. An Nahl ayat 69 **فَأَسْنِكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا** 69 “Tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Potongan ayat ini bermaksud bahwa apa yang dimakan dari berbagai bunga buah-buahan, agar di bawa dengan

⁴⁹ Zaglūl An-Najjār, Selektā Dari Tafṣīr Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur’an Al-Karim, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, 174.

menempuh jalan yang dimudahkan Allah swt bagimu untuk mengeluarkan minuman beragam warna bagi perutmu. Dimana Allah swt menjadikan didalamnya sebagai obat bagi manusia. Dikaitkannya kepada Tuhan, penciptaan lebah itu sebagai penghargaan bagi posisi jalan itu hanya Allah swt yang dapat menciptakannya.

Kemudian tentang Allah swt, **شَرَابٍ مُّخْتَلِفٍ أَلْوَانُهُ** “Minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya”. Minuman yang beragam ini mencakup madu lebah, makanan ratu lebah dan termasuk serbuk pembuahan, getah lebah, lilin, dan racun lebah. Semuanya keluar dari perut lebah betina pekerja dalam bentuk cairan, lalu membeku atau mengkristal setelahnya. Karena itu, kombinasi yang luar biasa ini diindikasikan dalam ayat Al-Qur’an tersebut. Seluruh ulama tafsir juga sepakat bahwa yang dimaksud ayat ini adalah madu lebah karena apa yang keluar dari perut lebah pekerja selain madu baru diketahui abad ke-19 dan ke-20.⁵⁰

Dalam penafsirannya terhadap Q.S An-Nahl ayat 69 dapat dipastikan bahwa Allah swt menciptakan lebah untuk mengeluarkan macam-macam minuman madu. Dan minuman madu tersebut dapat dijadikan obat untuk berbagai penyakit. Menurut para ahli tafsir dan peneliti berpendapat bahwa cairannya terdapat variasi penyakit, penderita dan lingkungan serta perbedaan karakter alami kimianya sesuai dengan perbedaan jenis lebah, sumber nutrisi dan lingkungan tempat tumbuhnya nutrisi tersebut. Begitu juga, masing-masing sarang mempunyai keistimewaan madu tersendiri dan

⁵⁰ Zaglul An-Najjar, Selektanya Dari Tafsir Ayat-Ayat Kosmos Dalam Al-Qur’an Al-Karim, Jakarta: Shorouk Internasional Bokshop, 2010, jilid 1, h. 175.

jarang sekali terdapat kemiripan total antara madu dalam dua sarang yang berbeda. Atas dasar ini, mereka berpendapat bahwa ayat dalam surah An-Nahl ayat 69, Allah swt mengarahkan agar manusia berfikir dan mengambil pelajaran sebelum mensyukurinya.

Disini berarti bahwa minuman madu itu obat untuk semua penyakit. Penelitian laboratorium membuktikan bahwa madu lebah yang diproduksi lebah betina pekerja mempunyai faedah yang cukup banyak dan sebagai pengaruh karakter alami manusia. Allah SWT memberikan bagi minuman madu lebah potensi untuk mengembalikan kepada tubuh keseimbangan alaminya setiap kali terjadi gangguan terhadap keseimbangan tersebut akibat sakit atau lainnya.

Di sisi lain, menurut tafsir kitab Tafsir Muyassar karya Aidh al-Qarni, dalam ayat 69 dari lebah Q.S, dijelaskan bahwa Allah menurunkan kepada lebah bahwa ia akan memakan semua sari buah kesukaannya dan kembali ke jalan itu. Allah telah disederhanakan sehingga Anda tidak akan tersesat ketika Anda pergi keluar dan kembali. Allah yang menjadikan perut lebah yang dapat membuat madu yang bersih, juga merupakan obat penyakit yang berwarna putih, kuning dan merah, enak dipandang dan enak dimakan. Penciptaan madu yang paling cerdas untuk lebah dan segala aktivitasnya, sarangnya, buah yang dimakannya, dan mereka yang berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.⁵¹

Dalam kitab Tafsir Al-Qurthubi karya Imam Al-Qurthubi dijelaskan bahwa Q.S An-Nahl ayat 69 itu dibahas beberapa masalah:

⁵¹ Aidh al-Qarni, Tafsir Muyassar, Jakarta: Qisthi Press, 2007, jilid 2, 448.

Pertama: dalam ayat **يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا** “Dari perut lebah itu keluar”. Pesan ini kembali kepada khabar dalam wujud penyebutan nikmat dan peringatan adanya pembelajaran, sehingga berfirman **يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ** “Dari perut lebah itu keluar minuman”. Maksud dari potongan ayat tersebut adalah bahwa madu itu bukan hanya berasal dari mulut lebah melainkan juga dari perut lebah. Kebanyakan orang mengira madu berasal dari mulut lebah. Hadits yang dituturkan oleh Sayyidina Ali Bin Abu Thalib menyatakan bahwa saat Sayyidina Ali marah pada dunia, minumannya yang paling mulia adalah dari kotoran lebah. Oleh sebab itu bisa diambil kesimpulan bahwa lebah tidak mengeluarkan madu dari mulutnya saja. Yang jelas lebah mengeluarkan madu, baik dari mulutnya maupun dari bagian bawahnya.

Kedua, dalam firmanya **مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ** “yang bermacam-macam warnanya”. Maksud dari potongan ayat tersebut adalah bahwa yang keluar dari perut lebah terdapat beberapa jenis warnanya seperti merah, putih, kuning, padat dan cair. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman warnanya sesuai dengan keragaman makanan yang dikonsumsi. Rasanya tergantung sesuai dengan para penggembala lebah itu berada. Dalam pengertian ini,

Ketiga, dalam firmanya **فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ** “didalamnya ada obat yang menyembuhkan bagi manusia.” Kata ganti “*hi*” itu berasal dari madu, begitulah kata Al Jumur, dengan kata lain madu mempunyai khasiat penyembuh bagi manusia.

Keempat, adanya ulama yang berbeda pendapat tentang firman Allah **فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ** “Didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia” apakah hal itu sebagaimana pada umumnya atau tidak?: segala kondisi dan untuk setiap individu.”⁵²

Diriwayatkan dari Ibnu Umar bahwa jika dia mengeluh adanya sakit atau sesuatu yang lain, maka menjadikan madu sebagai obatnya. Hingga bisul, telah pecah maka dioleskan madu padanya. Diriwayatkan dari An-Naqqasy dari Abu Wajrah, bahwa dia bercelak dengan menggunakan madu, memeras susu (hewan) dengan madu dan berobat dengan memakai madu. Diriwayatkan bahwa Auf bin Malik Al-Asyija’i menderita sakit. Lalu dikatakan kepadanya, bolehkah aku mengobatimu, berikan aku air karena Allah **وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً** “Dan kami turunkan air dari langit air yang banyak manfaatnya...” (Q.S Qaaf [50]: 9). Kemudian dia berkata: beri aku madu, Allah SWT telah berfirman, **فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ** “didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” Kemudian beri aku minyak, karena Allah telah berfirman **مِّنْ شَجَرَةٍ مُّبَارَكَةٍ** “...banyak yang pohon yang banyak berkahnya...” (Q.S An-Nuur [24]: 35). Maka dibawakan kepadanya semua itu yang kemudian dicampur menjadi satu. Lalu diminumkan kepadanya dan dia akhirnya sembuh.”

Kelima, jika seseorang berkata, “kami melihat orang-orang yang mendapatkan manfaat dari madu dan yang tidak. Lalu bagaimana bisa madu itu obat bagi manusia?.” Jawabannya adalah air adalah kehidupan segalanya,

⁵² Syaikh Imam Al Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, jilid 10, 335-347

dan jika dia menyalahgunakan air karena penyakit fisik, orang akan mati karenanya. Juga sebagian besar minuman menunjukkan penyembuhan madu. Artinya jikalau madu tidak digunakan dengan baik dan semestinya maka madu tidak akan bisa menimbulkan kemanfaatan apapun. Madu bisa berkhasiat untuk mengobati jika dengan cara yang benar

Keenam, Beberapa dokter ateis tidak setuju dengan ayat ini dan berkata: “para dokter sepakat bahwa madu membuat diare seseorang, lalu bagaimana bisa jika madu dijadikan obat diare.” Jawabannya adalah pendapat bagi orang-orang yang beriman kepada Nabi SAW sampai beliau menerapkannya dalam pola yang mapan dan di tempat yang diatur oleh niat baik dan sikap. Kemudian dia akan melihat manfaat dan berkah bertemu dengannya.⁵³

Dalam hal ini, dokter setuju bahwa pengobatannya yang dilakukan adalah dengan memberikannya secara alami. Jika Anda membutuhkan bantuan untuk menariknya keluar, bantulah selama Anda memiliki kekuatan. Berbahaya untuk memilikinya. Dengan demikian, kami katakan “bisa jadi orang yang mengalami diare disebabkan kepenuhan dan penolakan perut. Maka dari itu Nabi Muhammad SAW memerintahkan agar minum madu sehingga bisa menambah kualitas diarenya hingga habis zat yang harus dikeluarkan dan berhenti meminum madunya.”

Ketujuh, firmanya **فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ** “didalam terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia.” Ini adalah dalil yang menunjukkan bahwa

⁵³ Syaikh Imam Al Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, jilid 10, 335-347

penyakit itu bisa disembuhkan dengan minum obat. Hal ini memperumit di kalangan ulama yang menentang asumsi Sufi bahwa ia harus menerima segala bentuk penyelidikan dan mencari atau menolak pengobatan untuk menjadi wali Allah.

Kedelapan, Malik dan para sahabat meyakini bahwa madu tidak ada zakatnya, meskipun digunakan sebagai makanan. Pendapat Asy-Syafi'i berbeda tentang masalah ini. Namun akhirnya berpendapat juga bahwa madu tidak memiliki zakat.⁵⁴

Kesembilan, Firman-Nya *إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ* “sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” Maksudnya, adalah Allah memerintahkan untuk mengambil pelajaran. Pelajaran dari seekor lebah dengan pandangan yang tulus dan lembut untuk merenungkan sesuatu yang sangat baik, tentu dia adalah pencipta inspirasi, dalam keadaan baik dan dalam sikap yang sangat lemah, saya bersaksi dengan keyakinan penuh bahwa itu adalah Allah SWT.⁵⁵ Dimana Pengkondisian tingkat kecerdasan. Sebagaimana Allah berfirman, “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah...” Kemudian dia makan sesuatu yang asam, pahit, manis, asin, dan zat-zat yang berbahaya yang kemudian dijadikan madu yang manis dan penuh dengan penyembuh oleh Allah. Dalam hal ini menunjukkan ke-Maha Kekuasaan Allah.⁵⁶

⁵⁴ Muhammad Syamsudin, Apakah Peternak Madu Wajib Mengeluarkan Zakat? | NU Online. Diakses pada 24 Nov. 23

⁵⁵ Syaikh Imam Al Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, jilid 10, hal. 335-347

⁵⁶ Syaikh Imam Al Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, jilid 10, hal. 335-347.

Dalam Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab, kata lebah di sini diartikan sebagai makhluk yang mendapat keistimewaan dari Allah dengan menerima wahyu dan ilham-Nya agar lebah dapat mengikuti jalan hidupnya. Dalam bahasa Arab, lebah berarti serangga yang menghasilkan madu. Menurut tafsir Al misbah, ada dua jenis lebah. Satu spesies hidup di pegunungan dan hutan yang jauh dari lingkungan manusia, yang lain hidup di rumah-rumah penduduk (di lingkungan manusia).⁵⁷

Dalam penelitian sains modern, para saintis dalam bidang ini, terbukti telah melakukan pengkajian serta penelitian terkait kata an-Nahl (lebah) yang merupakan kata umum yang mencakup berbagai jenis. Istilah tersebut mengacu pada semua serangga yang tugasnya mengumpulkan sari bunga (nektar) dan biji yang telah dibuahi. Serangga dan larvanya memakan nektar. Tubuh nektar bunga mengalir melalui berbagai pembuluh darah kecil.⁵⁸

Dijelaskan pula dalam penafsiran Kemenag yang mengungkapkan bahwa Allah menjadikan cairan lebah tersebut sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit. Secara umum, QS. An-Nahl ayat 68-69 memberi informasi tentang fitrah yang Allah ciptakan pada diri lebah. Diperlihatkan bagaimana lebah madu beraktivitas, bagaimana seluruh individu lebah mengetahui kewajiban dan tugasnya masing-masing, dan bagaimana mereka melakukannya secara terpadu dengan individu lain dalam koloni.

⁵⁷ M. Quraish Shihab. Tafsir al-Misbah. 203-204

⁵⁸ Ahmad As Shouwy, Mukjizat Alquran dan As-Sunnah. 206

Di dalam madu terdapat kandungan yang bermanfaat bagi daya tahan tubuh dan obat yang dapat menyembuhkan bagi beberapa penyakit manusia. Madu dikenal sebagai bahan alami yang sangat baik untuk makanan tambahan dan dapat menyehatkan. Madu murni adalah material yang sehat, mudah dicerna, dan makanan alami yang penuh energi. Dalam madu mengandung karbohidrat, protein, lemak, enzim, dan beberapa vitamin. Satu sendok teh madu dapat memberikan 60 kalori dan mengandung 11 gram karbohidrat, 1 miligram kalsium, 0,2 miligram besi, 0,1 miligram vitamin B, dan 1 miligram vitamin C.

Hasil-hasil penelitian yang dilakukan para ahli menginformasikan apa yang diindikasikan oleh al-Qur'an mengenai manfaat madu. Berikut beberapa manfaat madu, diantaranya yaitu:

- a. Menghambat pertumbuhan jamur dan bakteri. Madu yang tidak diencerkan dapat menghambat pertumbuhan bakteri, Hal itu karena efek madu lebih bersifat asam sehingga menghalangi proses osmosis dari bakteri.
- b. Menjadi obat anti diare dan meningkatkan imunitas. Madu dengan tingkat konsentrasi 40% mempunyai efek mematikan bagi bakteri penyebab diare dan disentri, seperti Salmonella, Shigella, E.coli, dan Vibrio cholera Madu mampu mempercepat proses penyembuhan pada anak kecil dan bayi yang terserang diare.
- c. Menjadi obat luka baik biasa dan luka bakar. Madu menyerap air di sekitar luka biasa dan luka bakar sehingga mempercepat

proses penyembuhan. Madu juga berguna untuk menghilangkan bau tidak sedap dari luka akibat penyakit lepra.

- d. Menjadi obat batuk. Madu berfungsi sebagai pengencer dahak di tenggorokan dan bisa meningkatkan fungsi dinding di saluran pernafasan.⁵⁹
- e. Untuk ketahanan tubuh. Karena madu mudah dicerna dan mengandung berbagai macam vitamin.

Penjelasan terkait fungsi madu ini dapat dibaca dalam sebuah hadis:

إِنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ: اسْقِهِ عَسَلًا، فَسَقَاهُ عَسَلًا ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ سَقَيْتُهُ عَسَلًا فَمَا زَادَهُ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا. قَالَ: إِذْهَبْ فَاسْقِهِ عَسَلًا فَذَهَبَ فَسَقَاهُ عَسَلًا، ثُمَّ جَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا زَادَهُ ذَلِكَ إِلَّا اسْتِطْلَاقًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَ اللَّهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، إِذْهَبْ فَاسْقِهِ عَسَلًا، فَذَهَبَ فَسَقَاهُ عَسَلًا فَبَرِيَ. (رواه البخاري و مسلم عن أبي سعيد الخدري)

Bahwa seseorang datang kepada Rasulullah saw seraya berkata, “Sesungguhnya saudaraku perutnya mulas.” Maka Rasulullah saw bersabda, “Minumkan kepadanya madu,” kemudian orang itu memberinya madu.

⁵⁹ Tim Penyusun, Tafsir Ilmi Seri Mengenal Ayat-Ayat Sains: Hasil Kolaborasi Antara Para Ulama dan Para Pakar sains (Hewan 1), (Jakarta: Widya Cahaya, 2015), 249.

Kemudian orang itu datang lagi kepada Rasulullah saw seraya berkata, “Ya Rasulullah saya telah memberinya madu, tetapi perutnya bertambah mulas.” Rasulullah saw bersabda, “Pergilah dan minumkan (lagi) kepadanya madu.” Maka orang itu pergi dan memberinya lagi madu, kemudian orang itu datang lagi kepada Rasulullah saw seraya berkata, “Ya Rasulullah, perutnya justru tambah mulas,” kemudian Rasulullah bersabda, “Allah benar dan perut saudaramu berdusta. Pergilah dan beri lagi saudaramu itu madu.” Lalu orang itu pergi dan memberinya lagi madu, kemudian ia pun sembuh. (Riwayat al-Bukhārī dan Muslim dari Abu Sa‘id al-Khudri). Dan hadis Nabi SAW:

الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: فِي شَرْطَةِ مَحْجَمٍ أَوْ شُرْبَةِ عَسَلٍ أَوْ كَيْبَةِ بِنَارٍ وَأَنَا أَهْيَ أُمَّتِي عَنِ الْكَيْبِ

(رواه البخاري و مسلم عن ابن عباس)

Obat itu ada tiga macam: mengeluarkan darah dengan bekam, minum madu dan membakar kulit dengan api (besi panas), dan aku melarang umatku membakar kulit. (Riwayat al-Bukhārī dan Muslim dari Ibnu ‘Abbās).⁶⁰

B. Relevansi Penafsiran Zaghlul An-Najjar Dengan Sains Modern

Kitab tafsir Mukhtarat min Tafsir Al- Ayat Al- Kauwniyah fi Al Qur’ an Al-Karim karya Zahglul An-Najjar memiliki langkah khusus dalam menafsirkan ayat Al-Qur’an, yaitu:

a. Aspek Kebahasan

⁶⁰ Qur’an Kemenag

Kata شراب yang berasal dari kata شرب يشرب zaghul An-Najjar menjelaskan kata شراب artinya minuman. Minuman yang di maksud oleh zaghul an-najjar disini yaitu bukan minuman biasa melainkan minuman dengan berbagai macam bentuk yang keluar dari perut lebah betina pekerja. Dimana di dalam minuman tersebut memiliki banyak manfaat untuk kesehatan yang ada di dalamnya.

b. Aspek Ilmiah

Aspek ilmiah yang di informasikan Zaghul An- Najjar dalam penafsirannya merupakan penjelasan yang tercantum didalam minuman (madu) yang dikeluarkan dari lebah betina pekerja. Zaghul berkata bahwasanya komponen yang ada didalam minuman madu itu ialah salah satu bagian yang keluar dari perut lebah betina pekerja yang mempunyai banyak khasiat ataupun khasiat dalam penyembuhan untuk manusia. Wahbah Az-Zuhaili dalam menafsirkan dia menyertakan komentar dari ahli kedokteran modern yang berkata kalau madu itu mempunyai isi kimiawi diantaranya 25- 40% glukosa, 30- 45% levulose (fruktosa) serta 15- 25% air. Madu mempunyai guna selaku obat tonikum (obat penguat) serta nutrisi, dan selaku anti racun terhadap zat beracun semacam arsenik, merkuri, emas, serta morfin. Tidak hanya itu, pula memiliki anti racun yang disebabkan oleh bermacam penyakit semacam keracunan kemih yang diakibatkan oleh penyakit. Manfaat madu ini telah populer semenjak dulu. Bagi catatan sejarah menuliskan pada 4000 tahun yang kemudian madu telah digunakan oleh bangsa Sumeria kuno. 2000 tahun yang kemudian, tabih Mesir melaporkan kalau madu tersebut mempunyai pengaruh selaku penyembuh umum.

c. Aspek Munasabah Ayat

Q.S An- Nahl ayat 69 ini mempunyai ikatan erat dengan ayat lebih dahulu yakni dengan Q.S An- Nahl ayat 68. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mewahyukan ataupun memerintahkan kepada lebah buat membuat sarang ataupun menjadikan tempat tinggalnya baik di gunung- gunung, pohon- tumbuhan kayu, serta tempat yang dibentuk oleh manusia sebagai tempat ternyamannya. Setelah itu dilanjutkan dengan Q.S An- Nahl ayat 69 yang menerangkan kalau dari perut lebah betina pekerja itu menghasilkan minuman (madu) yang beragam rupanya dan bisa mengobati seluruh berbagai penyakit.

Dari kedua ayat tersebut mempunyai keterkaitan, dimana dalam Q. S an- Nahl ayat 68 menerangkan tempat dimana lebah tersebut untuk bertahan hidup, serta dengan tempat yang aman tersebut lebah bisa mengeluarkan macam-macam minuman (madu) yang keluar dari perut lebah betina. Yang akibatnya dari minuman tersebut bisa dijadikan obat untuk manusia.

d. Asbabun Nuzul

Dalam Q.S An- Nahl ayat 69 ini tidak ada asbabun nuzul, namun sebab terdapatnya ikatan dengan ayat lebih dahulu ialah Q. S an- Nahl ayat 66 serta 67 bahwasanya dalam ayat lebih dahulu menerangkan tentang fauna ternak (susu) serta anggur sebaliknya dalam ayat 69 ini menerangkan tentang madu.

Hasil menganalisis dari beberapa aspek yaitu dapat disimpulkan bahwa dari pengertian Zaglul An- Najjar, disebutkan bahwasanya Allah SWT

sudah menghasilkan minuman yang bermacam- macam rupanya yang didalamnya ada obat untuk manusia. Minuman itu keluar dari perut lebah. Cairan yang terdapat pada lebah ialah percampuran yang sangat luar biasa, yang tidak bisa dibuat duplikasinya oleh pabrik terhebat yang terbuat oleh manusia. Sedangkan Allah swt menghasilkan macam- macam minuman madu dari perut lebah betina pekerja.

Bentuk penafsiran Zaglul An-Najjar menggunakan penafsiran bi al-ra'y yaitu dengan menggunakan rasio atau pemikiran. Cara Zaglul An-Najjar menafsirkan adalah dengan cara memberikan keterangan yang berkaitan dengan sains. Selain itu, beliau juga menyuguhkan gambar-gambar penelitian ilmiah sains modern terkait bahasan ayat yang ditafsirkannya. Penafsiran Zaglul An-Najjar terhadap ayat-ayat sains dalam al-Qur'an terutama mengenai Minuman madu bahwasanya beliau dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut secara realistis dalam artian penafsirannya tersebut sesuai dengan perkembangan teori mengenai sains murni. Pemahaman Zaglul An-Najjar di dunia sains modern bisa dikatakan sangatlah mendalam serta mempunyai wawasan yang luas. Tidak dipungkiri penafsiran beliau tentang ayat minuman madu pada akhirnya menemui kesesuaian atau kecocokan dengan teori kedokteran yang berkembang di era kontemporer ini.

Minuman madu adalah cairan seperti sirup, tetapi memiliki tekstur kenyal dan rasa manis yang dibuat langsung dari nektar bunga oleh lebah dan serangga lainnya. Jika lebah sudah berada di dalam sarang, keluarkan madu dari kantung madu yang telah dikeluarkan madunya. Saat Lebah mengunyah

dan mereka bekerja sama dengan tawon lain. Saat nektar sehat dan penuh, masukkan ke dalam sel untuk menutup nektar dan menyebabkan fermentasi.⁶¹

1. Madu

Madu adalah cairan manis yang diekstrak dari nektar tumbuhan oleh lebah pekerja, yang menjadi madu dan disimpan dalam sel sarang lebah sebagai sumber karbohidrat. Lebah madu Indonesia menghasilkan banyak lebah madu, antara lain lebah madu asli (*Apis cerana*), lebah madu liar (*Apis dorsata*), dan lebah madu Eropa (*Apis mellifera*).⁶² Madu juga memiliki beraneka ragam tergantung dari jenis bunga yang menghisap tumbuhan seperti madu randu, rambutan, kelengkeng, kaliandra, madu manga, dll.

Madu merupakan nutrisi tinggi yang digunakan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa. Madu mudah diserap dan tidak tinggal di perut. Madu diserap tidak hanya di perut tetapi juga di sistem pencernaan, sehingga lebih mudah masuk ke dalam darah.⁶³ Madu mengandung glukosa yang mudah diserap dan dicerna oleh tubuh, serta fruktosa yang diserap perlahan, sehingga memiliki efek meningkatkan kekebalan tubuh. Madu juga dapat meningkatkan dan meremajakan fungsi hati.⁶⁴ Sari pati dan zat gula dalam madu mengandung zat penyembuh dalam berbagai macam penyakit.⁶⁵

⁶¹ DTH Sihombing. Ilmu Ternak Lebah Madu. UGM Press. Yogyakarta. 2015.44.

⁶² Umar Mujtahid, Sehat dengan Terapi Madu, 86.

⁶³ Umar Mujtahid, Sehat dengan Terapi Madu, 87.

⁶⁴ Rostita, Berkat Madu, 37.

⁶⁵ Afzalur Rahman, Quranic Sciences, Terj. Taufik Rahman, Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an (Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 371.

Warna madu berkisar antara putih air dan ambar gelap, sejalan dengan fase rata-rata yang memungkinkan. Perbedaan ini maksudnya adalah variasi presentase komponen warna yang dapat melebur didalam air dan yang diandalkan lebah betina pekerja yaitu warna hijau daun (chlorophyl), karotin kuning, dan akzanthofil merah. Begitu juga, aroma madu juga berbeda karena perbedaan presentase zat menguap yang ada didalam madu, dan juga yang disarikan lebah betina pekerja dari madu bunga. Kualitas kekentalan lebah madu rata-rata mencapai 1.5 kepadatan air (+1.5 gram). Kelengketan madu bertambah dengan tambahannya konsentrasi madu, artinya semakin berkurang kadar air dan sejenisnya, dapat mencapai kekentalan jeli.

Potensi madu untuk mengkristal berbeda sesuai dengan perbedaan komposisi kimianya. Ada madu tetap dalam keadaan mencair dalam beberapa tahun dan ada pula langsung mengkristal setelah diproduksi. Kecepatan pengkristalan madu lebih bergantung kepada perbedaan persentase berbagai zat gulanya (seperti gula anggur hingga gula buah-buahan), dan perbedaan persentase zat perekat lembab di dalamnya. Bukan itu saja, penelitian membuktikan bahwa bila persentase air melebihi 21% dalam blok madu, maka madu akan berfermentasi meskipun fermen biasa tidak bisa tumbuh di dalam madu karena konsentrasi gula yang tinggi. Bilamana konsentrasi ini berkurang akibat bertambahnya persentase air, fermen dapat hidup di dalam madu dan berfungsi untuk fermentasi (artinya perubahan madu menjadi alkohol dan karbondioksida). Setelah itu alkohol tersebut terurai dalam wujud oksigen

menjadi cuka dan air. Oleh karena itu, ada lebah betina pekerja berdiri di hadapan lobang sarang dengan mengepakkan sayapnya dalam waktu yang lama untuk penguapan sebanyak-banyak kadar air madu agar madu tidak rusak. Madu mengandung banyak mineral seperti natrium, kalsium, magnesium, aluminium, besi, fosfor, dan kalsium. Vitamin yang ada didalam madu terdapat thiamin (B1), asam askorbat (C), riboflavin (B2), piridoksin (B6), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat, dan vitamin K.⁶³ Nilai kalori madu sangat besar yaitu 3.280 kal/kg. Nilai kalori 1 kg madu itu setara dengan 50 butir telur ayam, 5,7 liter susu, 25 buah pisang, 40 buah jeruk, 4 kg kentang, dan 1,68 kg daging. Madu memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi dan rendah lemak. Kandungan gula didalam madu mencapai 80% dan dari gula tersebut mengandung 85% fruktosa dan glukosa.⁶⁶

Enzim yang terkandung dalam madu adalah enzim diastase, invertase, glukosa oksidase, peroksidase, dan lipase. Enzim diastase adalah enzim yang mengubah suatu kompleks (polisakarida) menjadi karbohidrat sederhana (monosakarida). Enzim invertase adalah enzim yang memecah molekul sukrosa menjadi glukosa dan fruktosa. Oksidase adalah enzim yang membantu mengoksidasi glukosa menjadi peroksida. Enzim peroksidase melakukan proses metabolisme oksidase. Semua zat dalam madu membantu proses metabolisme tubuh.⁶⁷

Fungsi madu lebah dalam pengobatan sebagai berikut:

⁶⁶ Sapta Sentosa. Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits: Kemukjizatan Penciptaan Hewan, jilid 5, Perpustakaan Nasional RI. 2010, 112.

⁶⁷ Sapta Sentosa. Ensiklopedia Mukjizat Al-Qur'an dan Hadits: Kemukjizatan Penciptaan Hewan, jilid 5, Perpustakaan Nasional RI. 2010, 142.

- 1) Madu berfungsi memperkuat jantung karena di dalamnya terdapat glukosa. Madu menggantikan glukosa yang habis karena kerja jantung tiada henti, sehingga dapat memperkuat jantung. Dari hasil penelitian, madu juga memiliki manfaat sebagai penyembuhan orang yang memiliki penyakit jantung.⁶⁸ Madu sudah lama digunakan sebagai obat untuk penyakit degeneratif, khususnya penyakit jantung. Khasiat madu terhadap jantung telah di ungkapkan oleh para ilmuwan. Menurut para ahli, konsumsi madu hingga 70 gram per hari untuk penderita penyakit jantung berat selama 2 bulan dapat memperbaiki kondisi fisik dan melancarkan peredaran darah.⁶⁹
- 2) Madu berfungsi sebagai anti bakteri, faktor yang menyebabkan kandungan madu bersifat anti bakteri adalah:
 - a) Tekanan osmotik yang tinggi sehingga air lambat.
 - b) Kadar ph rendah, bersifat asam.
 - c) Oksidasi glukosa menghasilkan hydrogen peroksida
 - d) Rasio perbandingan karbon terhadap nitrogen tinggi.
 - e) Kekentalan madu memebatasi pelepasan oksigen.
 - f) Unsur-unsur kimia
 - g) Pinocembrin
 - h) Lysozyme
 - i) Asam fenolik.
 - j) Terpenen.

⁶⁸ Afzalur Rahman, Quranic Sciences, Terj. Taufik Rahman, Ensiklopedia Ilmu Dalam al-Qur'an(Cet. II; Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 371.

⁶⁹ Ali Khomsan dan Faisal Anwar, Sehat itu Mudah, 42.

k) Alkohol

l) Mudah menguap (karena pengaruh enzim pada tubuh lebah).⁷⁰

- 3) Penelitian laboratorium membuktikan bahwa madu lebah adalah antibiotik yang kuat dan antiseptik nomor satu dimana perannya dalam hal ini mengungguli berbagai antibiotik buatan. Oleh karena itu madu sangat ampuh dalam mengobati luka, luka bakar, dan jenis luka lainnya, serta sterilisasi agar tidak terjadi pembusukan. Madu juga berperan untuk merangsang pertumbuhan jaringan, sehingga membantu mempercepat penyembuhan luka.
- 4) Terbukti madu sangat ampuh bagi pengobatan luka baring, penyakit kulit, kulit pecah-pecah, kulit terbakar, dan jenis-jenis luka lainnya seperti akibat penyakit atraks dan radang gondok keringat sera penyakit lainnya.
- 5) Madu berguna untuk pengobatan infeksi alat pencernaan seperti bagian dalam perut, usus, luka pada perut dan usus besar, juga pengobatan sakit perut seperti penyakit disentri, muntah, sembelit, mencret, tanpa sebab yang jelas, radang mulut dan tenggorokan, serta membantu membunuh kuman-kuman penyebab timbulnya penyakit-penyakit tersebut.
- 6) Terbukti madu sangat ampuh dalam memperbaiki fungsi hati, dan pengobatan berbagai penyakit hepatitis, keracunan hati, peningkatan fungsi pankreas, pengobatan diabetes.

⁷⁰ Muhammad Mahmud Abdullah, Silsilah al-Tibbun al-Nabawi Saidaliyyatun Nahli al-Qur'aniyyah, 120.

- 7) Terbukti ampuh untuk pengobatan penyakit kronis, kantung kencing, dan gangguan saluran kencing atau kelamin.
- 8) Madu cukup efektif dalam pengobatan sakit tulang persendian (rematik)
- 9) Madu berkhasiat menyembuhkan penyakit alat pernapasan seperti radang tenggorokan dan asma, demam ringan, radang hidung, radang kantung hidung, radang saluran udara, dan radang paru-paru, serta penyakit lainnya.
- 10) Madu efektif dalam pengobatan penyakit susunan saraf seperti gelisah, insomnia, blepharitis, penyusutan sudut mulut, kejang otot seperti otot kedua telapak tangan, otot kedua betis dan kaki dibawah mata kaki, dan kelumpuhan, serta pengobatan kecanduan, dan lain sebagainya.
- 11) Penelitian membuktikan bahwa madu sangat efektif untuk pengobatan beberapa penyakit mata seperti radang pelupuk mata, konjunktiva, kornea, penyakit mata kronis, dan luka mata pada umumnya.

Khasiat madu ini telah terkenal dari zaman dahulu sejak 4000 tahun yang lalu. Sejak tahun itu, madu sudah digunakan oleh bangsa Sumeria kuni. Pada tahun 2000 lalu, tabib Mesir mengatakan bahwa madu terbukti memiliki pengaruh sebagai penyembuh dari berbagai macam penyakit.

C. Paparan dan Analisis Penggunaan Madu untuk Pengobatan Kehamilan

Untuk mempermudah paparan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, akan dijelaskan mengenai permasalahan yang penulis ambil, yaitu penggunaan madu untuk pengobatan pada kehamilan. Madu sudah digunakan oleh para ahli kedokteran untuk menyembuhkan beberapa penyakit.⁷¹

Adapun untuk mengetahui implementasi madu dalam pengobatan keluhan kehamilan, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada ibu hamil di Kecamatan Dinoyo, Kota Malang. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempertegas bahwa penurunan keluhan kehamilan benar-benar berasal dari manfaat madu, bukan dari obat atau suplemen lain yang sedang dikonsumsi oleh ibu hamil tersebut. Ibu hamil yang digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang mengalami keluhan kehamilan. Beberapa keluhan kehamilan yang banyak terjadi, antara lain mual, muntah, tidak nafsu makan, nyeri punggung, kram pada kaki, sering kencing, dan mudah kelelahan.⁷²

Penelitian ini dilakukan pada 5 ibu hamil yang diambil secara *incidental sampling*. Ibu hamil yang digunakan sebagai responden bertempat tinggal di Kota Malang dan mengaku mengalami beberapa keluhan kehamilan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

⁷¹ Ferina Nur Haqiqi, Efek Pemberian Madu Hutan Terhadap Mukosa Gaster Yang Diinduksi Ibuprofen Suspensi, Jurnal Majority, 128.

⁷² Nining Mustika Ningrum, Upaya mengurangi keluhan kehamilan dengan prenatal yoga, Bhakti Sabha Nusantara, 34.

Tabel 4.1
Wawancara Responden

Pertanyaan	Hasil Jawaban Responden				
	1	2	3	4	5
Berapa usia kandungan ibu?	2 bulan	3 bulan	3 bulan	3 bulan	1 bulan
Apakah ibu mengalami keluhan kehamilan?	Iya	Iya	Iya	Iya	Iya
Apa saja keluhan kehamilan yang ibu alami?	Mual	Mual, pusing	Mual, pusing	Mual,	Mual, capek, pusing
Berapa lama anda mengalami keluhan tersebut?	Sepertinya masih beberapa hari ini sih mas, karena juga baru tau kalau hamil	Sejak awal mengandung mas. Saya kurang tau pastinya, karna sebelum tau kalau saya hamil, itu sudah sering mual	Baru beberapa hari ini, tapi gak sering	Dari awal mengandung	Minggu ini mual setiap hari
Apa yang sudah anda lakukan untuk mengurangi atau mengatasi keluhan tersebut?	Dibiarkan saja	Minum obat dari bidan	Istirahat	Minum minuman hangat	Istirahat
Apakah anda sudah mencoba mengonsumsi madu untuk mengatasi keluhan kehamilan?	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum

Setelah didapatkan ibu hamil yang mengalami keluhan kehamilan, maka selanjutnya peneliti melakukan pemberian intervensi, yaitu memberikan produk madu pada ibu hamil. Produk madu yang diberikan oleh peneliti adalah 1 botol madu murni sediaan 100 ml dengan merk “Madu Alam”. Responden diberi arahan untuk meminum 1 sendok madu setiap hari pada pagi hari. Observasi dilakukan selama 7 hari sesuai penelitian yang dilakukan oleh Widowati.⁷³

⁷³ Retno Widowati, Penyuluhan dan Pemberian Minuman Madu Jahe Pada Ibu Hamil Trimester Satu Dengan Emesis Gravidarum, *Journal of Community Engagement in Health*, 168.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Observasi Manfaat Madu dalam Pengobatan Keluhan Kehamilan

Responden	Hari Konsumsi Madu						
	1	2	3	4	5	6	7
Ibu Eni	-	-	-	-	√	√	√
Ibu Wawa	-	√	√	√	√	√	√
Ibu Vania	-	√	√	√	√	√	√
Ibu Dila	-	-	-	√	√	√	√
Ibu Ayu	-	-	-	-	-	√	√

Observasi dilakukan setiap hari melalui whatsapp untuk mengingatkan responden dalam meminum madu pada pagi hari. Dilanjutkan dengan menanyakan terkait keluhan responden. Observasi dilakukan pada 5 ibu hamil, yaitu Ibu Eni, Ibu Wawa, Ibu Vania, Ibu Dila, dan Ibu Ayu.

a. Ibu Eni

“Waktu hari pertama minum madu, saya masih mual mas. Tapi pas hari kelima kalau tidak salah itu saya sudah tidak mual dan muntah. Cuma, perutnya masih terasa tidak enak. Padahal saya sudah rutin minum madu 1 sendok sesuai arahan masnya. Saya minum madu seingatnya, tapi rutin tiap hari”.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Eni mengaku masih mengalami keluhan kehamilan pada beberapa hari pertama pemberian madu. Keluhan yang dirasakan Ibu Eni berupa mual dan muntah. Namun, keluhan mual dan muntah sudah tidak dirasakan sekitar hari kelima setelah pemberian madu. Pernyataan Ibu Eni terkait “minum madu seingatnya” menandakan bahwa responden tersebut tidak minum madu pada waktu yang tepat sesuai arahan peneliti. Pemberian madu yang baik adalah pada pagi hari. Dalam kitab Ath-thib, Muwafiquddin Al

Baghdadi mengatakan, "Rasulullah SAW biasa minum madu setiap hari, yaitu madu yang dicampur air. Beliau meminumnya di pagi hari ketika perut masih kosong".

b. Ibu Wawa

"Dua hari setelah sampean wawancara, itu saya sudah tidak mual lagi mas. Sampai hari ini juga tidak mual"

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Wawa mengatakan tidak mengalami mual dan muntah pada hari kedua setelah wawancara. Hal tersebut berarti pada tanggal 18 November 2023. Untuk memastikan bahwa perbaikan keluhan kehamilan pada Ibu Wawa benar-benar terjadi karena konsumsi madu, maka peneliti menanyakan terkait konsumsi obat atau minuman lain yang mungkin ditambahkan oleh Ibu Wawa. Namun, Ibu Wawa mengaku tidak mengonsumsi apa-apa selain madu dan obat yang diberikan oleh bidan.

"Saya tidak konsumsi apa-apa selain madu. Saya cuma minum obat dari bidan. Obatnya yang dikasih bidan ada 2, asam folat sama tablet tambah darah. Saya juga tidak minum lain-lain karna takut ada apa-apa sama bayinya mas"

Obat yang diberikan oleh bidan yang merawat kehamilan Ibu Wawa ada 2 macam, yakni asam folat dan tablet tambah darah. Asam folat merupakan vitamin B9 yang sangat penting dibutuhkan selama kehamilan. Asam folat sangat berperan penting untuk membantu perkembangan sistem saraf dan mencegah untuk terjadinya

cacat bawaan pada janin.⁷⁴ Tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang didalamnya terdapat senyawa zat besi. Pemberian tablet penambah darah pada ibu hamil bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia. Program pemberian tablet penambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan merupakan program yang telah berlangsung sejak tahun 1990 sehingga tidak heran jika seluruh ibu hamil pasti mengonsumsi tablet tambah darah.⁷⁵ Hal ini berarti, kedua obat yang dikonsumsi oleh Ibu Wawa dari bidan bukanlah obat yang dapat digunakan untuk mengurangi keluhan mual dan muntah yang dialami oleh Ibu Wawa.

c. Ibu Vania

“Iya sih mas, sepertinya madu dari pean bermanfaat. Dua hari minum madu, saya rasa badannya sudah gak lemas lagi. Biasanya masih pagi itu sudah pusing, lemas juga karna muntah-muntah. Tapi setelah minum madu itu sudah agak mendingan. Ya walaupun masih muntah pas malam, tapi muntahnya mungkin karna eneg sama bau-bau yang agak sensitif. Waktu hamil anak kedua ini agak rewel mas, gak seperti yang pertama. Hamil kali ini kena bau gak enak dikit sudah muntah-muntah”

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Vania mengatakan sudah tidak mengalami mual dan muntah di pagi hari pada hari kedua setelah minum madu. Namun, Ibu Vania tetap mual dan muntah di waktu yang tidak spesifik pada pagi hari. Muntah pada pagi hari atau yang biasa disebut sebagai *morning sickness* merupakan salah satu gejala khas yang dialami oleh ibu hamil trimester pertama.

⁷⁴ Mundari, R. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manfaat Asam Folat Selama Kehamilan. Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI), 1(2).

⁷⁵ Nabila, N., & Andriani, H. Determinan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Ttd) Pada Ibu Hamil: Literature Review. Journals of Ners Community, 13(2), 438-444.

Menurut al-Jassas dalam bukunya Ahkam Al-Quran dan salah satu fatwa Syaikh al-Utsaimin ra menyebutkan bahwa ibu hamil yang mengalami *morning sickness* merupakan golongan *rukhsah*, yaitu bentuk kemurahan dari Allah SWT kepada para hamba-Nya, terutama kondisi tidak memungkinkan untuk melaksanakan *azimah*.⁷⁶

d. Ibu Dila

“Iya mas, Alhamdulillah 4 hari ini sudah tidak mual dan muntah lagi. Saya sudah rutin kok, tiap pagi minum. Gak ada salahnya juga untuk ikhtiar, mual muntah itu capek banget loh mas. Eh saya coba-coba deh, siapa tau benar kata masnya.”

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Dila mengatakan belum mengalami perbaikan pada tiga hari pertama. Ibu Dila merasakan keluhan kehamilannya berkurang pada hari keempat pengamatan. Nabi Muhammad SAW biasa minum madu dan segelas air setiap pagi saat perut kosong. Madu merupakan makanan dari segala makanan, minuman dari segala minuman, dan obat dari segala obat. Sehingga, konsumsi madu dapat menimbulkan nafsu makan, memperkuat perut, dan mengeluarkan dahak.⁷⁷

“Tau begitu saya rutinin dari dulu mas, lha saya awalnya gak percaya. Maaf ya mas”

Oleh karena itu, peneliti menyarankan Ibu Dila untuk melakukan konsumsi madu secara rutin pada pagi hari.

e. Ibu Ayu

“Oalah iya mas, sudah mendingan ini. 2 hari ini sudah tidak mual. Tapi keluhan lainnya masih tetap mas kayak lemas, pegalnya masih.”

⁷⁶ Rafi, I. Golongan yang Mendapatkan Rukhsah dalam Ibadah Puasa dan Konsekuensi Hukumnya. NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam, 4(2), 204-219.

⁷⁷ Tebba, S. Sehat Lahir Batin. Penerbit Serambi.

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Ayu mengatakan sudah tidak mual pada hari keenam setelah setiap hari minum madu yang diberikan oleh peneliti. Namun, Ibu Ayu masih mengeluhkan lemas dan pegal-pegal dalam masa kehamilannya. Hal tersebut dapat terjadi karena Ibu Ayu mengalami anemia ataupun gangguan waktu tidur akibat keluhan kehamilan.⁷⁸ Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah dibawah normal, yaitu <11 mg/dL.⁷⁹ Upaya mengatasi anemia secara alami pada ibu hamil salah satunya adalah dengan mengonsumsi madu. Madu memiliki banyak kandungan yang bermanfaat bagi tubuh, khususnya untuk wanita hamil dimana dalam 100 gram madu mengandung zat besi, folat, dan vitamin C. Zat besi pada madu dapat membantu memproduksi sel-sel darah merah serta menstimulasi produksi hemoglobin dalam darah pada ibu hamil penderita anemia.⁸⁰ Oleh karena itu, pada akhir wawancara, peneliti menyarankan Ibu Ayu melanjutkan minum madu untuk mengurangi ketidaknyamanan kehamilan dikarenakan salah satu keluhan kehamilan, yaitu mual dan muntah pada Ibu Ayu telah menurun setelah mengonsumsi madu.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada 5 ibu hamil di atas, dapat diketahui bahwa seluruh ibu hamil mengalami keluhan kehamilan berupa mual dan muntah disertai dengan keluhan lain, seperti pusing, lemas, capek, dan lain-lain. Keluhan mual dan muntah pada Ibu Eni, Ibu

⁷⁸ Esem, Analisis Pengetahuan Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III, 466.

⁷⁹ Sianipar, S. S., Aziz, Z. A., & Prilia, E. (2016). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang anemia pada kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di UPT Puskesmas Bukit Hindu Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 7(1), 262-273.

⁸⁰ RIANTI, P. T., Utami, I. T., & Febriyanti, H. (2022). Pengaruh Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(2), 159-165.

Wawa, Ibu Vania, Ibu Dila, dan Ibu Ayu berkurang setelah dilakukan pemberian madu secara berturut-turut pada hari ke-5, ke-2, ke-2, ke-4, dan ke-6. Hal ini menunjukkan bahwa madu memiliki manfaat sebagai terapi komplementer yang dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Kandungan glukosa dalam madu mampu menekan asam dalam lambung sehingga dapat mengurangi keluhan mual dan muntah pada kehamilan. Madu juga dapat berfungsi memperkuat dinding lambung karena kandungan enzim yang dapat mengubah amonia menjadi glukosa.⁸¹ Kandungan baik madu bagi tubuh menjadikannya dapat dikonsumsi sehari-hari sebagai suplemen dalam mengatasi keluhan kehamilan. Madu mengandung beberapa mineral yang penting bagi tubuh. Madu dapat membantu menjaga stamina dan kesehatan selama mengandung bayi dan membantu asupan gizi yang tinggi bagi pertumbuhan janin dalam kandungan.⁸²

⁸¹ Satria, A. P. (2018). Pengaruh Pemberian Bubur Tepung Tapioka (*Amylum Manihot*) Kombinasi Madu (*Caiba Pentandra*) terhadap Skala Nyeri Epigastrik pada Penderita Dispepsia di Wilayah Kerja PUSKESMAS Sungai Siring Kecamatan Samarinda Utara.

⁸² Damayanti, M., & Jannah, R. (2022). Penyuluhan dan Pemanfaatan Jeruk Nipis Madu (JEMU) untuk Mengatasi Emesis Gravidarum. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 57-64.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konsep penyembuhan menggunakan madu dalam Al-Qur'an perspektif tafsir ilmi relevan dengan pembuktian sains modern. Kandungan yang ada pada madu antara lain karbohidrat, protein, lemak, enzim, dan beberapa vitamin telah teruji pada penemuan sains modern dan bisa digunakan untuk penyembuhan berbagai macam penyakit.
2. Observasi pada 5 ibu hamil di Kota Malang memberikan hasil positif, yang berarti bahwa madu memiliki manfaat untuk mengurangi keluhan kehamilan, yakni mual dan muntah yang terjadi pada ibu hamil trimester I.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran peneliti agar penelitian selanjutnya terkait thibbun nabawi dapat terus berkembang, berikut beberapa poin saran yang disampaikan:

1. Perlu melakukan kajian lebih dalam tentang makanan yang asing ditelinga masyarakat namun oleh Rasulullah SAW sangat diperhatikan dalam memelihara kesehatan, seperti asparagus, andewi, celaket, pacar, myrtle, peterseli, dan lain sebagainya
2. Memperluas subjek dan waktu penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Abriha, A., Yesuf, M. E., & Wassie, M. M. (2014). Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women of Mekelle town: a cross sectional study. *BMC Research Notes*, 7(1), 1–6.
- Ahmad As-Shouwny, dkk, Mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang Iptek (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)
- Ahmad Fuad Pasya, Dimensi Sains al-Qur'an (Cet. I; Solo: Tiga Serangkai, 2004)
- Anhar, Putri Maydi Arofatur. (2018.)Imron Sadewo, dkk. Tafsir Ilmi: Studi Metode Penafsiran Berbasis Ilmu Pengetahuan Pada Tafsir Kemenag. Jember: IAIN Jember.
- Bajry, H. A. (2008). *Tubuh anda adalah dokter yang terbaik*. Hayati Qualita.
- Djunaidi, G. M., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Firmansyah, D. C. (2022). Kontekstualisasi Quran Surat An Nahl Ayat 68-69 Tentang Manfaat Madu Bagi Kesehatan Manusia Dimasa Pandemi (Studi Teori Tafsir Kontekstual Abdullah Sarrd) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Haqiqi, F. N. (2015). Efek Pemberian Madu Hutan terhadap Mukosa Gaster yang Diinduksi Ibuprofen Suspensi. *Jurnal Majority*, 4(8), 127-132
- Hayati, N. I. (2022). Manfaat madu bagi kesehatan menurut al-qur'an: Manfaat madu bagi kesehatan menurut al-qur'an. *Jurnal Kesehatan STIKes Muhammadiyah Ciamis*, 9(1), 22-25.
- Ibrahim, L. (2010). *Keajaiban Sains Islam: Mengungkap Kebenaran Isi Alquran dan Hadis dengan Logika dan Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Kudriah, K., Zaidi, M., & Nurrohmah, N. (2021). Madu Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Qs. An-Nahl: 68-69). *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 121-135.
- Mahmud, Muhammad, A. (2008). *Rahasia Sehat Bersama Madu Lebah*. Surakarta: Insan Kamil.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif. (No Title)*. cet ke-20, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mufradat fi Gharib al-Quran: Arabic. Imam, Abi al-Qasim al-Husayn bin Muhammad al-Raghib al-Asfahani. Publisher: Dar Ihya al-Turath al-Arabi, Beirut
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kualitatif*, III, vol. 53 (Penerbit Rake Sarasin).

- Qatthan, Manna. (2015). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur:Pustaka Al-Kautsar.
- RAMADHAN, M. I. Pengobatan Madu dalam Al-Quran (Studi Kasus Manfaat Madu Di Desa Bakka)
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rismawati, S., & Rohmatin, E. (2018). Analisis Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil. *Media Informasi*, 14(1), 51–57. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i1.168>
- Ristyning, P., & L, I. M. A. S. (2016). Madu sebagai Peningkat Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri yang Mengalami Anemia Defisiensi Besi. *Jurnal Majority*, 5(1), 49–53. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/979>
- Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008, jilid 10, hal. 335- 347
- Tanjung, W. W., ; Wari, Y., & Antoni, A. (2020). Pengaruh Akupresur pada Titik Perikardium 6 terhadap Intensitas Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 265–270.
- Thalbah, H. (2008). *Ensiklopedia mukjizat al-Qur'an dan Hadis. Cet. III*
- Ma'rufah, A. (2023). Strategi Service Quality Sebagai Media dalam Menciptakan Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Jasa Pendidikan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 813–822. <http://jurnaledukasia.org>
- Maimun, Ach. (2019). *Integrasi Agama dan Sains Melalui Tafsir Ilmu (Mempertimbangkan Signifikansi Dan Kritiknya)*. Sumenep: Institut Ilmu KeIslaman Annuqayah.
- Muhammad, K. H. M. (2001). *Fiqh Perempuan: Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*. Yogyakarta: Ircisod.
- Najmah, S., Suryani, & Imelda. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Buku KIA Dan Media Elektronik Terhadap Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 13(3), 60–67. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/index>
- Ningrum, N. M. (2023). *Upaya Mengurangi Keluhan Kehamilan dengan Prenatal Yoga. Bhakti Sabha Nusantara*, 2(1), 34-40.
- Nurhayati, E. (2021). *Psikologi Kehamilan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. XX(1), 53–72.
- Safitri, Y. (2019). Pengaruh Pemberian Jus Bayam Merah, Jeruk Sunkis, Madu Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil yang Mengalami Anemia di UPT Puskesmas Kampar Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 3(2), 72-83.

- Sayyid, Muhammad. A.T. *At-Tafsirul Wasith Lil Qur'anil Karim*. Ar-Risalah, Mesir.
- Setiyaningsih, F. Y., & Isro'aini, A. (2023). Pemberian Minuman Jahe dan Madu Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.33490/b.v4i2.957>
- Sugiyono, (2007). *“Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*, Bandung: Alfabeta
- Sunggono, B. (2003). *Metodologi Penelitian Hukum*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Solihah, M., Candra Resmi, D., Dwi Woro, P., & Kesehatan, F. (2021). Studi Kasus : Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny a Umur 24 Tahun Di Puskesmas Sapuran Wonosobo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2021.
- Sulistyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Penanganannya*.
- Suwito. (2020). Penciptaan dan Pembentukan Janin Menurut Al-Qur'an, Al-Hadis, dan Imu Kedokteran. *The Indonesian Journal of Islamic Family Law*, 2(2).
- Syukur, Abdul. *Mengenal Corak Tafsir Al-Qu'an*. STIU Al-Mujtama'. Pamekasan. Al-Furqonia Vol. 01 No. 01 Agustus. 2015.
- Tim Penyusun. (2015). *Tafsir Ilmi Seri Mengenal Ayat-Ayat Sains: Hasil Kolaborasi Antara Para Ulama dan Para Pakar sains* (Jakarta: Widya Cahaya).
- Widowati, Retno. (2020). Penyuluhan dan Pemberian Minuman Madu Jahe Pada Ibu Hamil Trimester Satu Dengan Emesis Gravidarum. *Journal Of Communityengagement In Health* 3(2): 163-10 DOI:[10.30994/jceh.v3i2.56](https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.56)
- Yuliarti Nurheti (2015). *Khasiat Madu untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Yogyakarta : Andi Offset.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



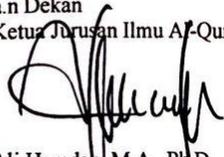
	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS SYARIAH
	<small> Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah) Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S I/II/2011 (Hukum Bisnis Syariah) Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399 Website: http://syariah.uin-malang.ac.id/ </small>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Abdullah Kafabih
 NIM/Jurusan : 200204110008/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Dosen Pembimbing : Dr. Nasrullah, Lc., M.Th.I
 Judul Skripsi : MANFAAT MADU UNTUK KEHAMILAN PERSPEKTIF TAFSIR ILMI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	10 November 2023	Proposal Skripsi	
2.	10 November 2023	Perbaikan Judul, BAB I	
3.	21 November 2023	Konsultasi BAB II, III	
4.	21 November 2023	Revisi BAB III	
5.	24 November 2023	ACC BAB I II III	
6.	24 November 2023	Konsultasi BAB IV	
7.	24 November 2023	Revisi BAB III, BAB IV	
8.	27 November 2023	ACC BAB III, BAB IV	
9.	27 November 2023	ACC BAB V	
10.	27 November 2023	ACC BAB I-V	

Malang, 28 November 2023
 Mengetahui
 a.n Dekan
 Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


 Ali Hamdan, M.A., Ph.D
 NIP 197601012011011004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Abdullah Kafabih
Tempat, tanggal lahir : Gresik, 20 Desember 2001
Alamat : Desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten
Gresik, Provinsi Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan Formal:

1. MI Hidayatus Salam
2. SMPN 1 Dukun
3. MA Al-Ma'arif Singosari Malang
4. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. PPQ Nurul Huda Singosari Malang.
2. Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Li Tahfidz Al-Qur'an Malang